

ABSTRAK

Susanto, Hendri, 2015. Pola Pembinaan Mental Kerohanian pada Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Kasus di Ranting Slahung Kabupaten Ponorogo). **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing (I) DR. H. Sutoyo, M.Ag. Pembimbing,(II) Umar Sidiq, M.Ag

Kata Kunci: Pembinaan Mental Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate

Berangkat dari sejarah Persaudaraan Setia Hati ketika itu mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih bagi kemerdekaan bangsa ini. Sebagai pimpinan organisasi di tingkat kecamatan, ranting seyogyanya mampu mewadahi dan mengoptimalkan minat, bakat kader beserta para warga persaudaraannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah mewujudkan nilai-nilai organisasi yang luhur menjadi manusia yang mampu survive dalam mengarungi kehidupan beserta aral dan tuntutan global yang saat ini terjadi. Dari itulah penulis ingin mengetahui (1) Apa latar belakang diadakannya kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo?. (2) Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo?. (3) Bagaimanakah pengaruh terhadap siswa yang ikut kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini dirancang dengan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Ranting Slahung. Dengan menganmbil data dari wawancara, observasi, dokumentasi.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Latar belakang didirikannya Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Slahung adalah untuk mengembangkan dan mengamalkan pengetahuannya tentang beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate atau membina generasi muda di daerah Kecamatan/Ranting Slahung supaya memiliki pengetahuan tentang beladiri dan sanggup mengemban misi menjaga ketertiban dan kedamaian bersama (memahayu-hayuning bawana), (2) Pola Pembinaan Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di mana konsep dan praktisnya melandaskan nilai-nilai islamiyah berbasis budaya yang mengandung 5 ajaran pokok kepada siswa yakni persaudaraan, olah raga, kesenian, bela diri, kerohanian. Dengan mengimbangnya dan memaksimalkan materi kerohanian selain dari ke-SH-an seperti membaca do'a sebelum latihan, mujahadah dan tirakatan (ketika siswa memakai ban/ikat pinggang warna putih). Yang sesuai konsep materi kerohanian, (3) Adapun pengaruh siswa setelah ikut kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung adalah terbentuknya kepribadian yang kuat berakhlakul karimah/ andap ashor karena siswa terbiasa ditanamkan sopan santun terhadap guru/pelatih, orangtua, dan sesama siswa untuk saling menghormati satu sama lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari sejarah Persaudaraan Setia Hati ketika itu mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih bagi kemerdekaan bangsa ini. Selain itu, secara langsung maupun tidak Persaudaraan Setia Hati Terate ini turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal itu dapat dibuktikan dalam proses sejarah bangsa Indonesia. Apalagi dilihat dari segi pembinaan sikap mental/akhlaq bangsa maka perguruan agama telah terbukti dapat mewarnai jiwa kebudayaan bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan falsafah Pancasila yaitu bangsa yang anti penjajah, suka membina kesajahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagainya.¹

Pendidikan dapat dilaksanakan di manapun, kapanpun dan oleh siapapun. Salah satunya dalam suasana non formal seperti dalam organisasi perguruan pencak silat. Proses pendidikan yang terjadi di dalam organisasi pencak silat ini terdiri dari pendidikan fisik/jasmani, pendidikan rohani yang meliputi pembinaan mental/ahklak maupun spiritual.

Dalam organisasi pencak silat khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai struktur kepemimpinan baik di wilayah pusat (Madiun) , cabang (kabupaten), ranting (kecamatan), komisariat (setara ranting), rayon

¹ Arifin, Kapti Selektu Pendidikan (Islam dan Umum) (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 94.

(desa), maupun sub rayon (dusun) apabila terdapat kegiatan latihan lebih dari satu tempat dalam satu desa.

Sebagai pimpinan organisasi di tingkat kecamatan, ranting seyogyanya mampu mewedahi dan mengoptimalkan minat, bakat kader beserta para warga persaudaraannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah mewujudkan nilai-nilai organisasi yang luhur menjadi manusia yang mampu survive dalam mengarungi kehidupan beserta aral dan tuntutan global yang saat ini terjadi.

Akan tetapi, dalam tataran realitas kurangnya kemampuan ranting dalam merespon dan mengimbangi perkembangan zaman tersebut, menjadikan produk-produk keluaran ranting dianggap kurang siap untuk “lebur” dan mewarnai kehidupan modern.²

Hal tersebut dibuktikan dari acap kali terjadinya konflik baik yang bersifat fisik maupun ucapan di sebagian wilayah di karesidenan/matraman Madiun yang masih mengundang keprihatinan. Sehingga eksistensi organisasi pencak silat dalam membentuk karakter dan mental warga yang notabene adalah anggotanya di tingkat ranting masih dipertanyakan.

Mental yang sehat adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat. Jika mental sehat dicapai, maka individu

² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 7.

memiliki integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Dalam hal ini, individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri dan mencapai integrasi tingkah laku.

Keadaan batin yang tenang, dan adanya tekanan emosi yang kuat, meskipun mengerjakan pekerjaan yang sangat berat. Relaksasi batin seseorang tercermin sebagaimana ketika dia dilahirkan, yang tumbuh dalam keadaan bersih dan suci dari segala dosa, kotoran dan penyakit.³

Pentingnya peran dan tugas ranting dalam membentuk dan menumbuhkan dalam jiwa siswa yang mempunyai kepribadian muslim serta berakhlakul karimah. Tapi di dalam sebuah ranting Slahung terdapat kegiatan siswa, kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate Sub-Ranting Slahung, yang mana dalam pandangan masyarakat sekarang kegiatan pencak silat berpengaruh negatif. Karena realita sekarang menunjukkan sebagai kemerosotan moral dan kepribadian yang tidak sesuai dengan kepribadian seorang muslim dalam bentuk tindak kriminal. Setiap hari bahkan setiap saat terdengar berita tentang tindak kriminal, dan sebagai pelaku tindak kriminal tersebut mayoritas mereka adalah anggota lembaga/organisasi bela diri atau pencak silat.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas penulis dapat menggaris bawahi timbulnya masalah terjadi karena masih adanya sebagian anggota lembaga/organisasi bela diri atau pencak silat pada umumnya yang kurang seimbang antara jismiyah, aqliyah, dan khuluqiyah.

³Abdul Mujib dan Jusuf Nudzakir, Nuansa-nuansa Psikologi Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 138.

Dari data awal penulis dapat mewawancarai dengan pengurus ranting dan pelatih kegiatan siswa “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Ranting Slahung Ponorogo, mengatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan siswa ranting itu sendiri atau tidak mengadopsi dari masyarakat sekitar, atau dengan kata lain ranting mendirikan kegiatan tersebut tanpa dorongan masyarakat/orang lain.

Berangkat dari pemikiran dan keterangan tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pola Pembinaan Mental Kerohanian pada Siswa Pesaudaraan Setia Hati Terate (Studi Kasus Ranting Slahung Ponorogo)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Slahung Kabupaten Ponorogo dan perannya dalam menumbuhkan sikap akhlakul karimah siswa yang ikut kegiatan bela diri tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang diadakannya kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo?

3. Bagaimanakah pengaruh terhadap siswa yang ikut kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dengan pertimbangan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan latar belakang diadakannya kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kegiatan di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan pengaruh terhadap siswa yang ikut kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan mengenai pembinaan mental, khususnya pembinaan mental kerohanian dalam kegiatan Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi metode pembinaan mental kerohanian, sehingga dapat meningkatkan layanan pembinaan mental secara efektif bagi:

- a. Peneliti.
- b. Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate.
- c. Masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴ Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkap fakta dan atau mengungkap gambaran fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang latar belakang, bentuk-bentuk kegiatan, perilaku siswa yang ikut kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo.

⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Cv. Alfabeta, 2008), 1.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi/obyek penelitian ini adalah di Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Slahung Kabupaten Ponorogo. Yang mana di dalamnya terdapat kegiatan siswa yaitu pelatihan bela diri Persaudaraan Setia Hati Terate.

4. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta data tambahan berupa dokumentasi, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan data literer dalam penelitian ini atau dengan menggunakan buku-buku yang relevan terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode yang nantinya akan digunakan dalam penelitian skripsi ini, sedangkan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵ Lexy Moleng, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 117.

a. Metode Wawancara

Metode ini juga disebut dengan metode interview. Metode interview adalah metode yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan suatu bentuk tanya jawab secara sistematis.⁶ Dalam pelaksanaan metode wawancara digunakan jenis interview bebas terpimpin, di mana dalam pelaksanaannya dengan membawa pedoman tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan garis besarnya saja.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pertanyaan data yang ingin diteliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan secara garis besar, sehingga memberikan kebebasan kepada informan mengungkapkan pendapatnya, namun dalam konteks permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan untuk menggali informasi tentang:

1. Latar belakang berdiri.
2. Struktur organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Slahung.
3. Kegiatan Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate.

b. Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan terhadap kumpulan barang-barang yang mengandung petunjuk tertentu, atau riset yang dilakukan

⁶Sutrisno Hadi, Metodologi Resarch (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), 193.

dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang bentuk kepengurusan, sarana, dan fasilitas, serta bentuk-bentuk kegiatan kerohanian dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Slahung Kabupaten Ponorogo.

c. Metode Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan dan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengamatan pendengaran, peraba, dan pengecap.⁸ Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikan.⁹

Metode ini digunakan untuk melihat dari dekat aktifitas siswa, letak geografis Ranting Slahung, sarana dan fasilitas serta struktur kepengurusan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Slahung Kabupaten Ponorogo.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dan Spardly dikemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

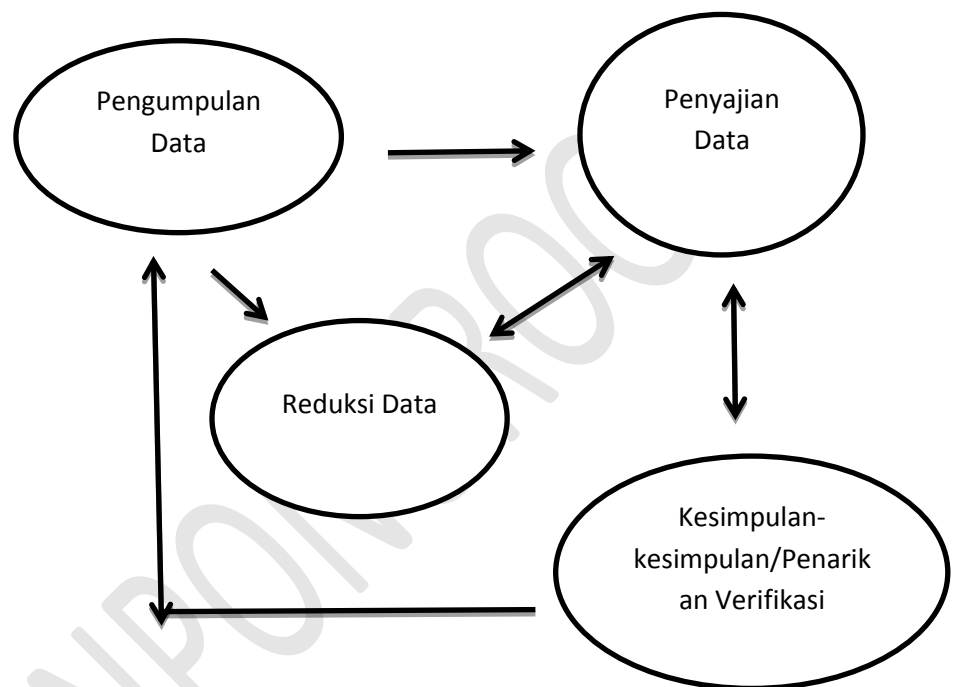
⁷ Nasution, Metode Penelitian Nutarilistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 1996), 42.

⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

⁹ Nasution, Metode Resarch (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 104.

terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi data reduction, data display dan conclusion.¹⁰

Langkah-langkah analisis ditunjukkan gambar-gambar berikut:



Keterangan:

- a. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

¹⁰ Miler dan Hubermen, *Qualitative Data Analisis: A Source Book Of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1984), 184.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

- b. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- c. Setelah reduksi data maka langkah-langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data-data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- d. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian (validitas) dan keandalan (reliabilitas), derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data).¹² Dan itu dapat

¹¹ Pedoman Penulisan Skripsi, Kualitatif, Kuantitatif, Pustaka Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo 2007, 42.

¹² Moloeng, Metode Penelitian, 171.

diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Sedangkan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ada tiga dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan dari hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahapan Pra Lapangan : Tahapan ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan penyusunan perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus permohonan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan penelitian. Tahapan ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalian data.
- b. Tahapan Penggalian Data : Tahap ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan di mana peneliti memasuki lapangan dan ikut serta memiliki aktifitas dan

melakukan interview. Pengamatan dan pengumpulan data serta dokumen, perolehan diamati, membuat diagram-diagram kemudian menganalisa data lapangan secara intensif dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

- c. Tahapan Analisa Data : Tahapan ini dilakukan oleh peneliti beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini peneliti menyusun hasil pengamatan, wawancara, serta data tertulis untuk selanjutnya peneliti segera melakukan analisa data dengan cara distributif, dan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk naratif.
- d. Tahapan Penulisan Laporan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan akan memuat lima bab yang masing-masing dilengkapi sub-sub bab, yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga secara keseluruhan tetap merupakan satu kesatuan yang utuh.

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pendahuluan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok masalah dalam skripsi ini.

Bab dua membahas peran pembinaan mental dan kerohanian dalam kegiatan Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Slahung

Kabupaten Ponorogo, yang fungsinya sebagai kerangka/landasan teori yang akan diperoleh di lapangan yaitu data tentang kegiatan bela diri di Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Slahung Kabupaten Ponorogo.

Bab tiga adalah tentang penyajian data atau temuan data. Pertama, tentang penyajian data umum yakni sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Slahung Kabupaten Ponorogo, visi-misi dan tujuannya, letak geografisnya, struktur organisasinya. Kemudian penyajian data khusus yang berisi tentang latar belakang adanya kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo, pola pembinaan mental dan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo, pengaruh siswa yang ikut kegiatan kerohanian Ranting di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo dalam kehidupan sehari-hari.

Bab empat adalah analisa data. Analisa data berisi tentang latar belakang adanya kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo, analisa tentang pola pembinaan mental dan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo, analisa tentang bagaimana pengaruh siswa yang ikut kegiatan kerohanian di Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Slahung Kabupaten Ponorogo dalam kehidupan sehari-hari.

Bab lima adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II
POLA PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

A. Pola Pembinaan Mental Kerohanian

1. Pengertian Pola

Pengertian pola adalah sistem atau cara kerja atau serangkaian alur kegiatan.¹³ Dalam istilah lain, pengertian pola dalam dunia pendidikan adalah kurikulum atau bentuk keorganisasian program kegiatan atau program belajar yang hendak disajikan.

2. Pengertian Pembinaan Mental Kerohanian

a. Pengertian Pembinaan Mental Kerohanian

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun.¹⁴ Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud), pembinaan berarti cara membina atau suatu kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

Dalam kamus pendidikan umum, pembinaan adalah suatu proses penelitian, bimbingan, perbaikan serta peningkatan dalam suatu

¹³ Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 141.

¹⁴ Sofian Radhani, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Karya Agung, 2010), 100.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2002), 117.

aktifitas.¹⁶ Pembinaan adalah suatu usaha yang memberi pengaruh dengan sengaja yang berasal dari pihak luar.¹⁷

Jadi pengertian pembinaan mental adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan, roh adalah sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan). Rohani adalah susunan badan halus (roh) atau unsur-unsur halus, gaib, kejiwaan. Dan pengertian kerohanian adalah rohani atau perihal rohani.

Dengan demikian pengertian pembinaan mental kerohanian adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang bersifat rohani atau perihal rohani.

Pembinaan mental kerohanian juga merupakan pendekatan yang berdasar ajaran agama. Pembinaan mental kerohanian/jiwa merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada

¹⁶ Kartono Kartini, *Kepribadian Siapa Saya?* (Jakarta: Rajawali, 1985), 13.

¹⁷ M. Sastra Padja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978),

gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.¹⁸

b. Pembinaan Mental Kerohanian

Untuk mengetahui pembinaan mental kerohanian sebagai pengantar, maka akan dibahas mengenai kesehatan mental terlebih dahulu, Menurut Zakiah Daradjat ada tiga pendapat yang dikemukakan mengenai pengertian kesehatan mental atau sehat mental yaitu:

- 1) Bahwa sehat mental adalah terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan.
- 2) Bahwa kesehatan mental adalah kemampuan penyesuaian diri terhadap gangguan dalam menghadapi masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa.
- 3) Bahwa kesehatan mental harus mengandung keserasian fungsi-fungsi jiwa dan sehat mental adalah kemampuan merasakan kebahagiaan, kekuatan, dan kegunaan harga diri.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa kesehatan mental adalah terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa, adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak ada konflik) dan merasa bahwa dirinya

¹⁸ Achmadi, *Ideologi Kependidikan Islam Paradigma Humanis Teosentris* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 23.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), 10.

berharga, berguna dan bahagia, serta menggunakan potensi yang ada padanya secara seoptimal mungkin.

Di samping siswa memenuhi kebutuhan fisik jasmaninya, ia juga harus memenuhi kebutuhan mental rohaninya. Kebutuhan mental rohani inilah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya.²⁰ Yang terpenting dari kebutuhan yang bersifat mental rohani itu adalah:

1) Kebutuhan akan agama.

Yang dimaksud dengan agama dalam kehidupan adalah aman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan dan sikap.

Perhatian anak akan agama pada umumnya kurang mendapat pendidik dan psikologi. Padahal anak sejak lahir telah dihadapkan kepada pengalaman, lewat penglihatan, pendengaran dan perlakuan orang tuanya terutama di dalam keluarga yang taat beragama.

2) Kebutuhan akan kasih sayang.

Rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling pokok dalam hidup manusia. Anak kecil yang merasakan kurang disayangi oleh ibu bapaknya akan merasa menderita batinnya.²¹

Kesehatan badannya mungkin terganggu, kecerdasannya mungkin akan berkurang, kelakuannya mungkin menjadi nakal, keras

²⁰Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 46.

²¹Zakiah Darajat, Islam dan Kesehatan, 15.

kepala dan sebagainya. Orang dewasa pun demikian halnya, tidak ada satu orang pun yang merasa gembira bila tidak mendapat kasih sayang dari orang lain. Setiap orang ingin merasa disayangi oleh orang tua, keluarga, dan bahkan orang-orang yang ada didekatnya.²²

3) Kebutuhan akan rasa aman.

Kebutuhan akan rasa aman mendorong orang akan selalu berusaha dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan baik dan tidak melanggar norma-norma dalam masyarakat. Dan sebaliknya orang akan bertindak keras, kejam, dan melanggar norma-norma dalam masyarakat apabila keamanannya terganggu.²³

Orang akan berusaha menghindari segala bentuk kemungkinan yang akan membawanya kepada kesusahan atau kehilangan rasa aman.

4) Kebutuhan akan rasa harga diri.

Kebutuhan akan rasa harga diri sangat penting bagi aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari, bila harga dirinya terganggu orang akan kehilangan percaya diri dan ia akan menjadi pasif dan tertekan.²⁴

²² Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adi Cipta, 2001), 67.

²³ Hidayat Komaruddin, *Psikologi Beragama* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2006), 130.

²⁴ *Ibid.*, 151.

5) Kebutuhan akan rasa bebas.

Kebutuhan akan rasa bebas, tidak terikat atau terhalang oleh kungkungan-kungkungan dan ikatan-ikatan tertentu, juga salah satu kebutuhan jiwa yang terpokok dalam hidup manusia. Orang yang merasa tidak bebas mengeluarkan apa yang ada dalam hatinya atau tidak dapat melakukan sesuatu yang diinginkan. Ia akan mencari jalan atau cara agar ia dapat merasa bebas dalam hidupnya.

Dasar-dasar pokok kesehatan mental menuntut agar setiap orang dapat merasa bebas mengungkapkan apa yang terasa dan bebas berusaha mencapai apa yang diinginkannya. Setiap orang bebas mengungkapkan rasa hatinya dalam batas-batas yang tidak mengganggu hak dan kepentingan orang lain.²⁵

6) Kebutuhan akan rasa sukses atau berhasil.

Rasa sukses atau berhasil, juga termasuk kebutuhan jiwa yang terpokok dalam hidup. Orang yang merasa ia berhasil dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.²⁶

7) Kebutuhan pengenalan

Kebutuhan manusia akan mengenal inilah yang banyak mendorong orang untuk mengadakan penelitian dan riset ilmiah, yang menyebabkan orang mau bersusah payah, mengorbankan waktu dan tenaganya, menempuh jalan yang mengerikan dan

²⁵ Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), 152-153

²⁶ Ibid., 155.

berbahaya. Kebutuhan inilah yang memungkinkan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kebutuhan ini pula yang menyebabkan anak-anak kecil suka bertanya dan mencari jawabannya dari sesuatu yang meragukannya. Hal ini Sesuai dengan firman Allah Swt:



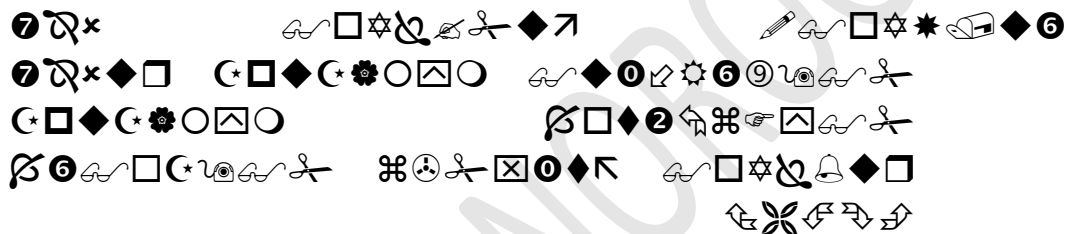
“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Hujarat : 13).²⁷

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate mental kerohanian ini merupakan tujuan akhir dari pelajaran dalam pelatihan Persaudaraan Setia Hati Terate, di sini mental kerohanian atau yang biasa disebut dengan ke-SH-an berpedoman kepada mengenal diri sendiri sebaik-baiknya.²⁸ Tujuan terakhir dari pelajaran kerohanian atau ke-SH-an mendidik siswa Persaudaraan Setia Hati Terate yang mempunyai jiwa setia hati, agar supaya dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia dan kelak di akhirat.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 745.

²⁸ Materi-materi ke-SH-an.

Jika pribadi manusia Persaudaraan Setia Hati Terate sudah mantap berjiwa SH Terate, barulah ia melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa SH Terate sejati, yaitu memayu hayuning bawono. Selama siswa Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut belum berjiwa SH Terate, mustahil ia bisa mengembangkan tugasnya untuk memayu hayuning bawono.²⁹ Memayu Hayuning Bawono adalah mengusahakan (mengupayakan) keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup di dunia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt :



"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".(Al-Baqoroh : 201).³⁰

Mental kerohanian atau ke-SH-an adalah bersumber pada azaz Ketuhanan Yang Maha Esa. Kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa ada yang menghidupkan atau dapat dikatakan bahwa manusia sebagai individu itu sesungguhnya hanyalah suatu objek dari suatu subyek mutlak, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Tanpa pembinaan mental kerohanian, pembinaan jasmaniah saja tidak akan seimbang. Jadi keduanya sejalan dan kebersamaan yang seimbang. Dan perlu diingat bahwa pencak silat Persaudaraan

²⁹ Dalam bahasa Jawa istilah ini banyak diartikan sebagai bentuk ikut berpartisipasi dalam menjaga ketenteraman dan keteriban sosial, lihat, dalam Babad Ponorogo.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, 39.

Setia Hati Terate merupakan wadah bakat dan minat dalam bela diri dan merupakan sarana atau pelajaran suatu kegiatan. Dan diutamakan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah membentuk manusia yang berjiwa setia hati, bisa memayu hayuning bawono, dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta berakhlakul karimah tentunya.³¹

B. Tujuan Pembinaan Mental Persaudaraan Setia Hati Terate.

1. Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai organisasi pencak silat di Indonesia
 - a. Pengertian pencak silat

Pencak silat adalah keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri baik dengan tangan kosong maupun dengan senjata.³²

Belum ada kesepakatan untuk mengukuhkan kata pencak silat sebagai istilah nasional, bahkan mungkin sampai sekarang walaupun mungkin hanya kelompok minoritas, di kalangan pendekar masih ada yang mengartikan istilah pencak silat yang berasal dari dua kata yang berbeda masing-masing artinya.

Beberapa pendekar pencak silat mengungkapkan arti pencak silat sebagai berikut:

- a. Abdus Syukur mengatakan pencak adalah gerak langkah

³¹ Materi-materi ke-SH-an.

³² Mulyana, Pendidikan Pencak Silat (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),

keindahan dengan menghindar, yang disertai gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.

- b. Menurut Mr. Wongsonegoro mengatakan bahwa pencak adalah gerak serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasanya untuk pertunjukan umum. Sedangkan silat adalah intisari dari pencak untuk berkelahi membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.
- c. R.M. Imam Koesoepangat, Guru Besar PSHT di Madiun mengartikan pencak sebagai gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat sebagai gerakan beladiri yang tidak dapat dipertontonkan.³³
- d. Menurut Purbo Tjaroko dalam bukunya "Pencak Silat Diteropong dari Sudut Kebangsaan Indonesia", dikatakan bahwa kata pencak berasal dari kata cak (injak), lincak-lincak (berulang-ulang menginjak), macak (berias diri), pencak baris (mengatur baris), pencak (memasang diri). Sedangkan kata silat berasal dari kata lat (pisah), welat (bambu yang pisah dari batangnya), silat

³³ Materi-materi ke-SH-an.

(memisahkan diri).³⁴

Baru dengan pendirian IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pada tahun 1948 di Surakarta, istilah pencak silat mulai dibakukan sebagai istilah nasional. Kemudian pada seminar olah raga asli Indonesia di Tugu, Cisarua bulan November 1973, disepakati dan diresmikan kata pencak silat sebagai sebutan olah raga asli Indonesia. Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah dibuat PB IPSI tahun 1975 adalah sebagai berikut: “Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Begitu pula dengan PSHT yang merupakan bagian dari IPSI mempunyai tujuan yang bermuara pada pengenalan diri untuk kemudian mengenal Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk pengabdian kepada_Nya.

2. Tujuan Mental Persaudaraan Setia Hati Terate.

a. Pengertian Mental Persaudaraan Setia Hati Terate.

Sebelum menguraikan tentang mental Persaudaraan Setia Hati Terate kiranya diuraikan dulu tentang kesehatan mental. Kesehatan mental adalah terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan

³⁴ Sakti (ed.) , Persaudaraan Setia Hati Terate (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, 2000,tt), 19.

kegoncangan-kegoncangan biasa, adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak ada konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna dan bahagia, serta menggunakan potensi yang ada padanya secara seoptimal mungkin.³⁵

Mental Persaudaraan Setia Hati Terate adalah usaha pembinaan fisik siswa dalam hal bela diri dan budaya pencak silat.

b. Tujuan Mental Persaudaraan Setia Hati Terate.

Tujuan mental dalam Persaudaran Setia Hati Terate (Anggaran Dasar Bab II Pasal 4) sendiri adalah:

- 1) Mempertebal rasa Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Mempertinggi budaya pencak silat dengan berpedoman pada ajaran, wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- 3) Mempertebal rasa cinta kasih sesama manusia.
- 4) Menanamkan jiwa kesatria, cinta tanah air bangsa Indonesia.
- 5) Mempertebal mental spiritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya, dan warga Persaudaran Setia Hati Terate pada khususnya.
- 6) Ikut serta dalam mendidik manusia agar berbudi luhur, yang tahu benar dan salah, serta berjiwa Pancasila.³⁶

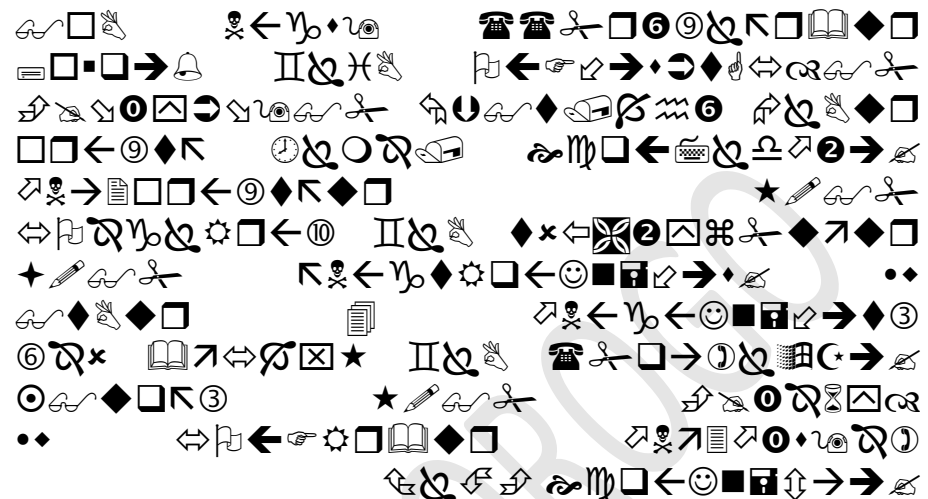
Maka dari itu siswa Persaudaraan Setia Hati Terate dibina baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Pembinaan tersebut adalah dengan tujuan agar siswa mempunyai jasmani yang sehat, kuat yakni

³⁵ Materi-materi ke-SH-an.

³⁶ Materi-materi ke-SH-an.

dengan berolahraga serta mengimbangnya dengan pengetahuan-pengetahuan kerohanian.

Sebab keduanya saling terkait sebagaimana firman Allah Swt:



“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (Q.S al-Anfal ayat 60).³⁷

Adapun materi-materi mental dalam Persaudaraan Setia Hati

Terate adalah sebagai berikut:

a. Persaudaraan

Sejarah telah mengungkapkan, dari dulu hingga sekarang dalam pelatihan Persaudaraan Setia Hati Terate ditekankan bahwa persaudaraan adalah suatu hal yang diutamakan bagi warga dan

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, 249.

siswanya, untuk memberi kekuatan hidup serta membimbingnya dalam memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin.³⁸

Persaudaraan adalah hubungan/ikatan batin yang erat antara seseorang dengan yang lainnya, dalam hal ini antara warga dengan warga atau warga dengan umat manusia umumnya. Persaudaraan ditanamkan sejak siswa pertama kali mengecap pelajaran SH. Dengan persaudaraan manusia diakui dan diperlakukan sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban-kewajiban asasinya, tanpa membedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.³⁹

1) Syarat Persaudaraan:

Adapun syarat terjalannya tali persaudaraan yang kekal dan abadi dalam kehidupan warga “Persaudaraan Setia Hati Terate” adalah:

- a) Saling pengertian
- b) Saling mengasihi
- c) Saling bertanggung jawab.⁴⁰

Sedangkan untuk menunjang terbentuknya tali persaudaraan diperlukan adanya rasa:

- a) Saling membutuhkan
- b) Saling menghargai

³⁸ Materi-materi ke-SH-an.

³⁹ Materi-materi ke-SH-an.

⁴⁰ Ibid.

c) Saling mempercayai.⁴¹

Pertentangan politik sering terjadi di mana-mana, dari golongan tingkat atas sampai tingkat paling bawah, dapat juga terjadi antara kakak dan adik sekandung yang berdiam di bawah satu atap. Tetapi di bawah “Ikatan Tali Persaudaraan” pertentangan politik tidak pernah ada, pertentangan politik tidak pernah dibawa ke dalam kehidupan saudara-saudara Persaudaraan Setia Hati Terate juga tidak mempengaruhi jalannya latihan pencak silat. Di bawah bendera Persaudaraan Setia Hati Terate masing-masing anggota meninggalkan baju dinas, baju politik, baju bisnis, dan sebagainya. Masing-masing hanya mengenakan baju persaudaraan, mereka merasa solider, mereka merasakan ikatan tali persaudaraan lebih mendalam dari ikatan tali dengan keluarga atau sedarah.⁴²

2) Perwujudan Persaudaraan

Selain pengertian tersebut di atas perwujudan dari persaudaran dalam perbuatan antara lain:

a) Berjabat Tangan

Berjabat tangan saat bertemu dengan orang lain atau saudara sendiri di luar acara-acara tertentu (misalnya menyampaikan ucapan selamat) oleh sementara orang yang menganggap dirinya berpendidikan dan intelek adalah perilaku atau adat kebiasaan orang-orang desa. Tetapi bagi orang-orang

⁴¹ Ibid.

⁴² Materi-materi ke-SH-an.

”Persaudaraan Setia Hati Terate” baik sarjana atau tidak, baik berpangkat atau tidak, berjabatan tangan adalah perwujudan bahkan biasanya merupakan ciri khas dari orang “Persaudaraan Setia Hati Terate” berjabatan tangan ini dilakukan setiap kali bertemu atau akan berpisah dengan saudara SH yang lain, baik di jalan umum, ruang pesta, rapat, sebelum dan sesudah latihan, bahkan pada saat sebelum dan sesudah sambung.

Arti jabat tangan sebelum sambung, mereka (yang berjabat tangan) ikhlas untuk dipukul dan minta keikhlasan saudara (lawan) untuk dipukul, dan memperoleh pengetahuan dalam beladiri.

b) Sabung

Dilihat sepintas sabung adalah suatu perkelahian dengan mengeluarkan kepandaian bermain pencak silat. Bukankah dengan sambung dicari suatu kemenangan. Sedangkan hal yang menodai persaudaraan di antaranya adalah mau menang sendiri. Sabung berlangsung dalam dua keadaan yakni :

I. Sabung di dalam latihan.

Sambung dalam latihan adalah antara sesama siswa (di sini dilakukan secara bertahap dengan pengertian membimbing siswa berani menghadapi lawan dengan persiapan penuh) dan antara siswa dengan pelatih (di sini

merupakan peragaan atau pemberian contoh dalam menggunakan teknik pencak silat yang baik kepada anak didik dan mendidik siswa melatih keberanian melawan seseorang yang mempunyai kemampuan di atasnya).

II. Sabung di luar latihan

Sabung di luar latihan biasanya dilakukan dalam acara temu kangen antar warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Selain itu juga dalam acara pertandingan pencak silat baik dalam lingkup Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri, dalam lingkup IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

c) Olahraga

Salah satu pelajaran yang sering dipakai sebagai perwujudan persaudaraan adalah dalam bentuk pemahaman dan pendalaman pelajaran pencak silat. Pengertian olahraga pada pencak silat adalah mengolahraga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate). Pada saat mempelajari permainan pencak silat, selain memperoleh kemampuan untuk bisa bermain pencak silat dengan baik maka raga atau tubuh sendiri memperoleh manfaat antara lain:

- 1) Memperbaiki suasana hati
 - a) Meningkatkan kadar norepinefrin

- b) Peningkatan suplai darah ke otak
 - c) Penurunan kadar garam ke otak
 - d) Membuat tidur lebih nyenyak
 - e) Meningkatkan perasaan berprestasi.⁴³
- 2) Mengurangi gangguan jiwa

Tidak hanya orang sehat yang memperoleh keuntungan dari program olah raga yang teratur, tetapi menurut ahli penyakit jiwa, orang dengan berbagai tingkat penyakit jiwapun mendapat manfaat dari olah raga.

3) Membantu jantung

Bagaimana olah raga membantu jantung:

- a) Olah raga memperbesar semua arteri koronaria yang memberi makan jantung.
- b) Olah raga meningkatkan peredaran darah kolateral (tambahan) sehingga ada lebih dari satu pembuluh darah yang akan mensuplai darah dari suatu darah jantung tertentu.⁴⁴ Jika suplai darah dari satu pembuluh nadi terhalang darah dari pembuluh nadi lain akan memberi makan darah tersebut dan mencegah terjadinya serangan jantung.
- c) Olah raga menurunkan konsentrasi lemak darah

⁴³ Materi-materi ke-SH-an.

⁴⁴ Seminar Pencak Silat Menggali Nilai Filosofi dan Relevansi dalam Konteks Zaman. <http://silatindonesia.com/2009/05/seminar-pencak-silat-di-universitasindonesia-kampus-depok/12042010>. Diakses 24 Januari 2015 pukul 16.00 WIB.

4) Menghilangkan lemak yang tidak diinginkan

Berolah raga atau berlatih sekurang-kurangnya selama 30 menit sehari akan membantu anda menghilangkan lemak yang tidak diinginkan.

Ketika melakukan latihan (senam/jurus), lemak di dalam tubuh akan berubah menjadi energi dan menambah masa otot. Otot jauh lebih berat dari pada lemak. Itulah sebabnya mengapa ukuran tubuh anda akan berkurang sebelum melakukan penurunan berat badan.

Aspek-aspek pembinaan olah raga, aspek pembinaan olah raga adalah dengan melihat kondisi usia siswa yang dibedakan sebagai berikut:

- a) Siswa kanak-kanak: senam pagi, senam dasar, senam massal.
- b) Siswa remaja dan taruna: jurus refleks, olah raga, pertandingan pencak silat berat.
- c) Siswa dewasa dan khusus: olah raga nafas pencak silat.⁴⁵

C. Telaah Penelitian Terdahulu

Skripsi karya Mulyadi NIM : 243982110 jurusan Tarbiyah / Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo dengan judul “Hubungan Pembinaan Kerohanian dengan Perilaku Siswa Setia Hati

⁴⁵ Materi-materi ke-SH-an.

Terate di Rejosari Kebonsari Madiun.” Adapun hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa kegiatan pembinaan kerohanian siswa Setia Hati Terate di Rejosari terbagi dalam 3 kategori yaitu sangat aktif, aktif, kurang aktif. Sedangkan yang mendominasi dari ke 3 kategori tersebut adalah sangat aktif.
2. Bahwa nominasi perilaku siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian terbagi dalam 3 kategori baik dengan jumlah 60% kategori sedang 33,3%, dan kategori kurang 6,7%. Sedangkan dari ketiga tersebut yang mendominasi adalah baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan pembinaan dengan perilaku siswa Setia Hati Terate di Rejosari Kebonsari Madiun.

Skripsi karya Mukhlis Rofi'i NIM : 243022050 Jurusan Tarbiyah / Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo dengan judul “ Kesehatan Mental Perspektif Zakiah Daradjat (Tinjauan Psikologi Pendidikan)”. Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep Zakiah Daradjat adalah terhindarnya seseorang dari segala gangguan jiwa dari gejala-gejala penyakit jiwa, dapat menggunakan potensi, bakat dan pembawaan seoptimal mungkin, sehingga terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan

ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia dunia dan akhirat.

2. Kesehatan mental perspektif Zakiah Daradjat bila ditinjau dari segi psikologi pendidikan sangat relevan dalam proses pendidikan, karena konsep Zakiah Daradjat memasukan aspek agama dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan tanpa adanya kesehatan mental maka pendidikan tidak akan tercapai tujuannya, kesehatan mental tanpa adanya aspek agama maka tanpa kesehatan mental itu tidak akan terwujud karena tidak ada ketenangan dan ketentraman jiwa pada seseorang dalam kehidupan.

Skripsi karya Yusron Muhammad Hudan NIM : 243022106
Jurusan Tarbiyah / Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo
dengan judul Pengaruh Pembinaan Spiritual Quotient terhadap
Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI di SMKN 1 Bendo Magetan.
Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Spiritual Quotient siswa kelas XI SMKN 1 Bendo Magetan dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu kategori tinggi 34,33%, kategori sedang 47,76%, dan kategori rendah 17,9%.
2. Kesadaran beragama siswa kelas XI SMKN 1 Bendo Magetan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan ibadah wajib, sunnah, sosial maupun akhlak yang terbanyak pada tingkat kategori sedang atau cukup. Adapun pengelompokan kategori sebagai berikut: kategori tinggi 19,4% kategori sedang 44,78% dan kategori rendah 35,82%.

Ada pengaruh yang signifikan antara pembina Spiritual Quotient terhadap kesadaran beragama siswa kelas XI SMKN 1 Bendo Magetan.

Muhamad Taufik NIM : 063111033 Jurusan Tarbiyah / Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pendidikan Kepribadian melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat (Studi pada Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang)”.

Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Proses pendidikan kepribadian melalui ilmu beladiri pencak silat pada lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

a. Pra Latihan dengan bersalaman, penghormatan kepada kakak-kakak warga dan kemudian berdoa.

b. Latihan Inti

Latihan inti ini terdiri dari latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan ke-SH-an atau kerohanian.

c. Akhir latihan (penutup)

Untuk mengakhiri latihan dilakukan penenangan dan peregangan kemudian berdo'a, penghormatan kepada kakak warga dan ditutup dengan bersalaman.

2. Proses pembentukan kepribadian dalam latihan ilmu beladiri pencak silat di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar untuk bersikap ramah dan mudah bersosialisasi, yaitu dengan mengajarkan para siswa untuk berjabat tangan kepada sesama anggota PSHT khususnya dan masyarakat pada umumnya.
 - b. Pembinaan sikap menghargai kepada yang lebih tua, yaitu dengan mengajarkan penghormatan kepada kakak warga sebelum dan setelah latihan.
 - c. Pembinaan keberagaman agar para siswa terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas apapun, yaitu dengan membiasakan para siswa untuk berdo'a baik sebelum maupun setelah latihan.
 - d. Pembinaan jasmani, yakni supaya badan terasa segar, sehat dan ringan, daya tahan tubuh baik, gerakan badan ringan, dan lincah. Pembinaan ini dilakukan dengan latihan fisik seperti lari, loncat dan lain-lain.
 - e. Pembinaan kejiwaan agar para siswa menguasai ketrampilan membela diri sehingga menumbuhkan sikap pemberani dan percaya diri. Yaitu dengan pemberian materi teknik pencak silat kepada para siswa.

- f. Pembinaan kejiwaan, supaya dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas. Yaitu dengan pemberian materi taktik pencak silat kepada para siswa.
- g. Pembinaan sikap sosial dan keberagamaan yakni berusaha menjadi manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan ini dilakukan dengan jalan pemberian materi ke-SH-an atau kerohanian kepada para siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika skripsi karya Mulyadi menggunakan metode penelitian kuantitatif hubungan dengan variable x nya pembinaan kerohanian dan variable y nya perilaku siswa maka penelitian kali ini metode yang dipakai adalah kualitatif studi kasus. Sementara itu, skripsi karya Syukron Mahmud juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian kali ini. Skripsi karya Mukhlis Rofi'i lebih berfokus tentang konsep kesehatan mental perspektif Zakiah Darajat dengan metode penelitian kualitatif library.

Dengan beberapa perbedaan penelitian yang ada antara beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis saat ini akan memunculkan hasil kesimpulan dan temuan yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

STAINPONOROGO

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Umum

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) Pusat Madiun.

a. Periode perintisan.

Jiwa patriotisme yang tinggi ditunjukkan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo, salah seorang Saudara Tertua Setia Hati dengan bantuan teman-temannya dari Pilang Bango Madiun. Mereka dengan berani menghadang kereta api yang lewat membawa tentara Belanda dan mengangkut perbekalan militer. Penghadangan, pelemparan, dan perusakan yang dilakukan berulang-ulang mengakibatkan Ki Hadjar Hardjo Oetomo ditangkap Belanda dan mendapat hukuman kurungan di penjara Cipinang dan kemudian dipindahkan ke Padang Sumatera Barat.⁴⁶

Setelah dibebaskan, Ki Hadjar Hardjo Oetomo yang telah mendirikan Setia Hati Pencak Sport Club yang kemudian mengaktifkan kembali perguruanannya sampai akhirnya berkembang dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate.⁴⁷

Persaudaraan Setia Hati Terate dalam perkembangannya dibesarkan oleh RM Imam Koesoepangat murid dari Mohammad Irsyad

⁴⁶ Materi Ke-SH-an.

⁴⁷ Ibid.

kadhang (saudara) Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) yang merupakan murid dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo sebelum menjadi kadhang SH dan mendirikan SH PSC.

Dalam kilas perjalanan sejarah Setia Hati (SH Terate) merupakan sebuah organisasi "Persaudaraan" yang bertujuan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi.

Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilangbangau Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbang Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah murid kinasih dari Ki Ageng Soeryodiwiryo pendiri aliran SH), beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia.

Di awal perintisannya perguruan pencak silat yang didirikan Ki Hadjar ini diberi nama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC). Semula SH PSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajahan. Untuk mensiasati kolonialisme perguruan ini sempat berganti nama dari Setia Hati Pencak Sport Club menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club, perubahan makna akronim "P" dari pencak menjadi pemuda. Hal ini dilakukan agar pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PSC. Kemudian pada tahun 1922 SH PSC berganti nama lagi menjadi Setia Hati Terate, nama ini merupakan

inisiatif dari Soeronto Soerengpati yaitu salah satu dari siswa Ki Hadjar yang juga merupakan tokoh perintis kemerdekaan berbasis Serikat Islam (SI).⁴⁸

b. Periode pembaharuan.

Proklamasi yang dikumandangkan oleh Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 membawa dampak perubahan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Kebebasan bertindak dan menyuarkan hak serta menjalankan kewajiban sebagai warga negara terbuka lebar dan dihargai sebagaimana mestinya.

Atas restu dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo, pada tahun 1948 Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan sejumlah siswa Ki Hadjar Hardjo Oetomo lainnya memprakarsai terselenggaranya konferensi pertama Setia Hati Terate. Hasilnya sebuah langkah pembaharuan diluncurkan, Setia Hati Terate yang dari awal perintisannya berstatus sebagai perguruan pencak silat dirubah menjadi sebuah organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate.

Mengapa langkah pembaharuan ini ditempuh, alasannya adalah agar organisasi tercinta mampu mensejajarkan kiprahnya dengan perubahan zaman dan pergeseran nilai-nilai komunitas yang melingkupinya. Dengan mengubah organisasi dari yang bersifat "*paguron*" yaitu merubah sistem organisasi dari perguruan pencak silat menjadi organisasi yang bertumpu pada sistem persaudaraan, berarti

⁴⁸ Sejarah IPSI, Sejarah dan Perkembangannya", <http://fnpinky/01072010/sejarah-i-psi/wordpress.com> . diakses tanggal 27 Januari 2015 pukul, 15.30 WIB.

gaung pembaharuan telah dikumandangkan dan proses perubahan telah digelar. Yaitu perubahan daya gerak organisasi dari sistem tradisional ke sistem organisasi modern, dan organisasi modern inilah yang diharapkan mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Dalam kongres pertama yang digelar SH Terate pada tahun 1948 ada tiga butir pembaharuan yang dilontarkan.

1. Merubah sistem organisasi dari perguruan pencak silat (paguron) menjadi organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate (SH Terate).
2. Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.
3. Mengangkat Soetomo Mangkoedjojo sebagai ketua.

Pada tahun 1948 atas prakarsa Soetomo Mengkoedjojo, Darsono dan lain-lain mengadakan konferensi di rumah Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilangbangau, Madiun. Hasil konferensi menetapkan Setia Hati Terate yang dulunya bersifat perguruan diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan diketuai oleh Soetomo Mangkoewidjojo dengan wakilnya Darsono.

Kemudian secara berturut-turut:

- Tahun 1950, ketua pusat oleh Mohammad Irsyad.
- Tahun 1974, ketua pusat oleh RM Imam Koesoepangat.
- Tahun 1977-1984, ketua dewan pusat oleh RM Imam Koesoepangat

dan ketua umum pusat oleh Badini.

- Tahun 1985, ketua dewan pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan ketua umum pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.
- Tahun 1987, ketua dewan pusat PSHT dipimpin oleh ketua umum Tarmadji Boedi Hardjono sampai sekarang.

DAFTAR PENGURUS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

PUSAT MADIUN

Sekretariat :

Padepokan Persaudaraan Setia Hati Terate

Jl. Merak Nambangan Kidul, Kota Madiun

Telp. (0351) 451548, 451180

- Ketua Umum : H. TARMADJI BOEDI HARSONO, SE.
- Ketua I : Drs. R. MOERDJOKO
- Ketua II : Ir. RB. WIJONO
- Ketua III : Drs. H. M. SINGGIH
- Ketua IV : Drs. MOERHANDOKO
- Ketua V : Ir. SAKTI TAMAT
- Sekretaris I : SUDIRMAN, S.Sos.
- Sekretaris II : DR. ALIYADI IKA, MM.
- Bendahara I : H. WINARSO HM.
- Bendahara II : DJUNAEDI SUPRAYITNO, S.Sos.

Makna kata persaudaraan dalam paradigma baru SH Terate ini adalah persaudaraan yang utuh. Yaitu suatu jalinan persaudaraan

yang didasarkan pada rasa saling sayang menyayangi, hormat menghormati dan saling bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak membedakan siapa aku dan siapa kamu, persaudaraan yang tidak terkungkung hegemoni keduniawian (derajat, pangkat dan martabat) dan terlepas dari kefanatikan SARA (suku, agama, ras dan antar golongan).

Soetomo Mangkoedjojo menyelesaikan masa baktinya sebagai ketua SH Terate pada tahun 1974. Pada periode ini perkembangan SH Terate mulai melebar keluar wilayah Madiun. Tercatat ada lima cabang di luar Madiun berhasil didirikan, antara lain di Surabaya, Jogjakarta dan Solo.

c. Periode pengembangan.

Selepas Soetomo melepas jabatan ketua kepemimpinan organisasi diamanatkan kepada RM. Imam Koesoepangat hingga tahun 1977. Periode berikutnya (tahun 1977-1981) Badini terpilih sebagai Ketua Dewan Cabang, sementara Tarmadji Boedi Harsono memegang jabatan ketua I.

Pada tahun 1987 Persaudaraan Setia Hati Terate mulai memasuki masa keemasan pasca MUBES IV di Madiun yang mengukuhkan H. Tarmadji Boedi Harsono, SE. sebagai ketua umum dan RM. Imam Koesoepangat sebagai ketua dewan pusat.

Pada era ini pola pengembangan PSHT dipilih jadi dua jalur, yaitu jalur idealisme dan jalur profesionalisme. Sepanjang PSHT

dipimpin oleh dua tokoh ini perkembangan sayap organisasi ini semakin mantap, organisasi ini tidak hanya berkembang di Jawa saja tetapi merambah ke luar Jawa. Pada masa ini cabang PSHT yang semula hanya berjumlah 5 cabang bertambah menjadi 46 cabang.

Sepeninggal RM. Imam Koesoepangat, tepatnya pada tanggal 16 November 1987 praktis beban dan tanggung jawab tongkat kepemimpinan PSHT beralih ke pundak Mas Tarmadji, sehingga dua tanggung jawab yang semula ditanggung berdua kini diemban sendiri.

Walaupun begitu ternyata Mas Madji mampu memikul tanggung jawab itu, terbukti dengan didirikannya sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Setia Hati Terate. Dalam perkembangannya Yayasan Setia Hati Terate berhasil membangun sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu Sekolah Menengah Industri Pariwisata Kusuma Terate (SMIP) dengan akreditasi diakui.

Sementara itu untuk mendukung kesejahteraan anggotanya Yayasan Setia Hati Terate juga mendirikan lembaga perekonomian yang berupa Koperasi Terate Manunggal. Di samping telah memiliki aset monumental berupa Padepokan PSHT yang berdiri di atas tanah seluas 12.290 m² di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun.

Data terakhir menyebutkan, Setia Hati Terate kini telah memiliki 196 cabang yang tersebar di Indonesia serta 26 komisariat Perguruan Tinggi (PT) dan 5 komisariat luar negeri yaitu komisariat PSHT Bintulu Serawak Malaysia, komisariat Holland Belanda,

komisariat Timor Loro Sae, Komisariat Hongkong dan Komisariat Moskow, dengan jumlah anggota mencapai 1,5 juta lebih.

d. Go Internasional

Ketika Tarmadji Boedi Harsono, S.E dan Drs. Marwoto memimpin organisasi kepak sayap organisasi SH Terate berkembang pesat tidak hanya di dalam negeri tetapi sampai merambah ke luar negeri. Dengan kiat SH Terate Must Go Internasional, Mas Madji berhasil melambungkan nama SH Terate di tengah kancah percaturan kultur dan peradaban dunia.

Tercatat ada lima komisariat luar negeri yang berhasil dikukuhkan, yaitu komisariat PSHT Bintulu Serawak Malaysia, komisariat Holland (Belanda), komisariat Timor Loro Sae, komisariat Hongkong dan komisariat Moskow.

Dengan demikian tekad mengemban misi sekaligus amanat organisasi sebagaimana yang termaktub dalam mukaddimah Anggaran Dasar Setia Hati Terate, yakni: akan mengajak serta para warganya menyingkap tirai atau tabir selubung hati nurani di mana “sang mutiara hidup” bertahta.

2. Sejarah Berdirinya Persaudaran Setia Hati Terate di Kecamatan Slahung

Sebelum kita bicarakan lebih lanjut tentang sejarah berdirinya Persaudaran Setia Hati Terate di Kecamatan Slahung, perlu kita memahami dahulu tempat/lokasi yang penulis teliti. Kecamatan Slahung

adalah Kecamatan terletak pada ketinggian antara 103 meter sampai dengan 578 meter di permukaan laut. Luas dan pembagian wilayah Kecamatan Slahung berdasarkan hasil evaluasi penggunaan tanah dalam rangka pelaksanaan sensus pertanian tercatat luas Kecamatan sebesar 90,34 kilo meter persegi. Wilayah Kecamatan Slahung terdiri dari 22 kelurahan, 417 Rukun Tangga dan 154 Rukun Warga. Batas fisik Kecamatan Slahung berada di sebelah utara Kecamatan Ngrayun, di sebelah selatan Kecamatan Balong, di sebelah barat Kecamatan Bungkal, di sebelah timur Kabupaten Pacitan.⁴⁹

Pada mulanya Persaudaran Setia Hati Terate di Kecamatan Slahung secara individu-individu atau secara tertutup, artinya seorang warga Persaudaran Setia Hati Terate hanya sekedar melatih teman-temannya tanpa adanya prosedur organisasi yang jelas. Walaupun Persaudaran Setia Hati Terate berpusat di Madiun sejak tahun 1922, tetapi usaha perintisan untuk mengembangkan Persaudaran Setia Hati Terate di daerah Kecamatan Slahung dan sekitarnya agak tersendat-sendat. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat belum mengenal secara dalam tentang Persaudaran Setia Hati Terate.

Karena adanya keinginan untuk lebih membudayakan dan mengembangkan Persaudaran Setia Hati Terate di Kecamatan Slahung dan sekitarnya, kemudian ada usaha untuk memperkenalkan lewat demonstrasi, khususnya pada even-even tujuh belasan. Berdasarkan

⁴⁹ Laporan Pembangunan Lima Tahunan Pemerintah Kecamatan Slahung, Kab. Ponorogo, 12.

sumber yang ada Persaudaraan Setia Hati Terate di daerah Kecamatan Slahung berdiri pada tahun 1988 bertempat di Rayon Janti.

Menurut keterangan bapak Larman (ketua Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Slahung sekarang) bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate pada mulanya diajarkan tanpa prosedur organisasi yang jelas. Hal ini dilakukan selain memang belum adanya organisasi yang jelas juga belum adanya izin latihan yang dikeluarkan oleh aparat Kecamatan dan aparat Kepolisian setempat.

Untuk merangsang bertambahnya siswa dan sekaligus memperkenalkan Persaudaran Setia Hati Terate secara umum, maka di perkenalkanlah Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut lewat demonstrasi pada setiap hari Kemerdekaan atau pun peringatan hari besar yang lain. Dengan langkah tersebut ternyata banyak mendapatkan hasil yaitu dengan bertambahnya jumlah siswa dan juga semakin dikenalkanya Persaudaraan Setia Hati Terate di kalangan masyarakat Kecamatan Slahung dan sekitarnya.

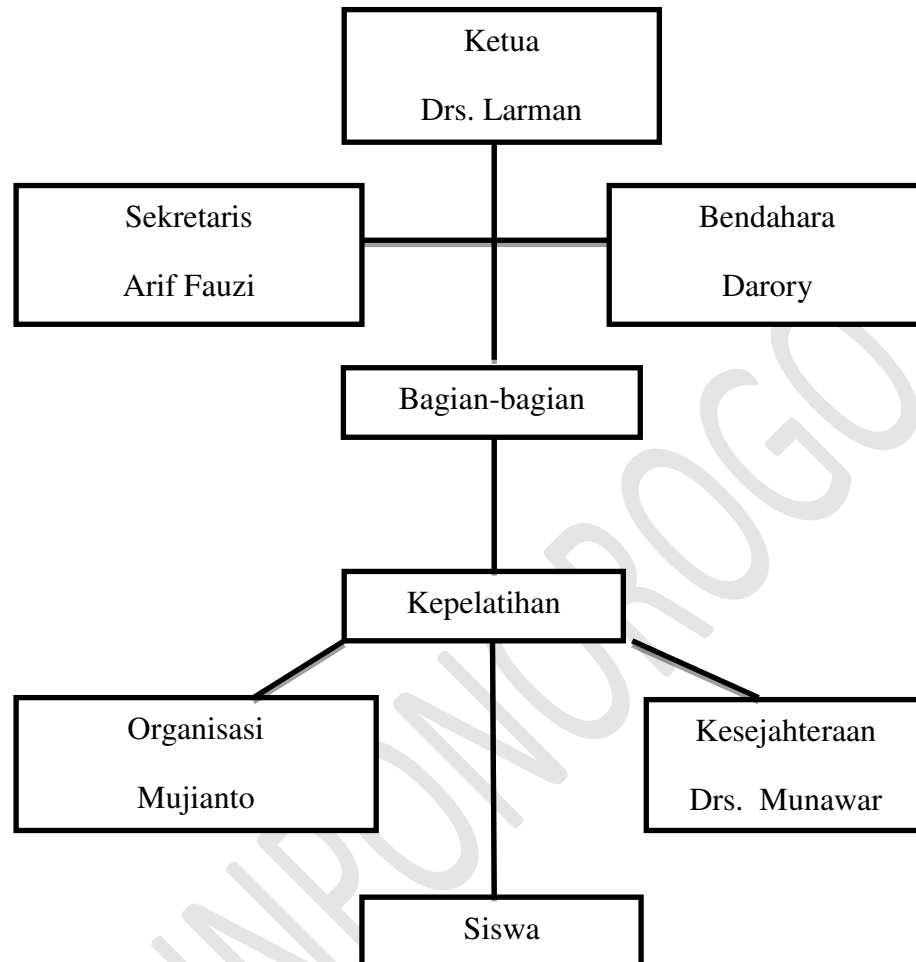
Pada masa perintisan ini tentu saja banyak sekali hambatan-hambatan yang muncul, seperti faktor sarana tempat latihan yang belum tetap atau saling berpindah-pindah, sehingga sangat kurang memadai sekali. Kemudian juga Persaudaraan Setia Hati Terate belum banyak di kenal masyarakat luas. Hal ini memungkinkan karena Persaudaraan Setia Hati Terate bersifat tertutup dan hanya orang tertentu saja yang mengetahui. Hambatan yang lain tentang metode latihan yang belum

terprogram dengan baik (khususnya materi ke-SH-an) sehingga ini berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas siswa⁵⁰.

Pada perkembangan selanjutnya sekitar tahun 1989 organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Slahung mulai ditata dan diperhatikan, sehingga terbentuk suatu organisasi yang baik hal ini dilakukan mengingat jumlah warga Persaudaraan Setia Hati Terate semakin banyak dan juga semakin dikenalnya di masyarakat Kecamatan Slahung dan sekitarnya.

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor kode 01/W1/29/1/15 dalam lampiran penelitian ini.

3. Struktur Organisasi PSHT Ranting Slahung



4. Materi Pembinaan Mental Kerohanian Persaudaraan Setia Hati

Terate

a. Tingkatan polos penekanannya pada:

- 1) Ketaatan dan kepatuhan kepada:
 - Keluarga
 - Guru/pelatih
 - Sesama anggota PSHT

2) Mengenal lambang Persaudaraan Setia Hati Terate meliputi:

- a) Bentuk segi empat artinya adalah empat arah mata angin dan lima pancer yaitu pusat di mana kita berpijak, maksudnya: manusia Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mencapai tujuannya/pengembangan diri berpegang teguh pada wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate yang di antaranya adalah agar selalu taat dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada orang tua, dan sebagainya.
- b) Jantung warna putih melambangkan: kesucian. Jantung dibatasi warna merah melambangkan: batas suatu kedisiplinan. Artinya: cinta kasih sayang diberikan adalah suci bersih tanpa pamrih, tidak berlebihan dan ada batasnya. Sinar, melambangkan jalannya hukum karma, yaitu hukum ghaib Tuhan Yang Maha Esa yang berlaku dalam tata kehidupan manusia yang terjadi dengan adil dan tidak memihak.
- c) Dasar hitam, melambangkan kekekalan dan keabadian artinya : persaudaraan yang dijalin sesama warga atau sesama siswa dan sebaliknya adalah kekal, abadi, lahir dan batin.
- d) Tulisan Persaudaraan, melambangkan persaudaraan. Artinya : Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membina

siswa danarganya yang diutamakan adalah kekekalan tali persaudaraan : pencak silat hanyalah prasarana saja.⁵¹

- e) Tulisan Setia Hati melambangkan kesetiaan pada hati
Artinya: manusia Persaudaraan Setia Hati Terate diharapkan memiliki rasa setia terhadap hatinya sendiri, percaya pada dirinya sendiri.
- f) Tulisan Terate, melambangkan dari bunga terate.
- g) Pita tegak berwarna merah di atas putih, melambangkan : keberanian atas dasar kesucian, manusia Persaudaraan Setia Hati Terate adalah seorang pemberani atas dasar kesucian. Berani karena benar, takut karena salah.
- h) Senjata persilatan, melambangkan : senjata atau sarana untuk memepertahankan diri. Bahwa manusia Setia Hati Terate mempunyai kewajiban untuk melindungi diri, negara atau bangsa bila ada yang mengusik ketenangan atau menggangukannya, baik dari orang dalam maupun serangan orang luar.

b. Tingkat Jambon

- 1) Mempelajari tentang sejarah persaudaraan Setia Hati Terate
- 2) Arti ban/ikat pinggang dalam Persaudaraan Setia Hati Terate terdiri dari:
 - a) Ban/ikat pinggang polos

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W2/04/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

Warna ban/ikat pinggang ini tidak ada / tak berwarna karena polos, pengertiannya adalah suatu keadaan yang masih lugu. Tingkat polos adalah siswa yang belum mengenal atau belum mengerti apa-apa tentang ilmu Persaudaraan Setia Hati Terate. Walaupun sebelum masuk Setia Hati Terate mereka pernah berguru pencak silat kepada lain perguruan.⁵²

b) Ban/ikat pinggang tingkat Jambon

Warna ban/ikat pinggang ini adalah jambon (bahasa jawa) atau merah muda. Di sini dikandung satu pengertian bahwa warna merah (tanpa muda) adalah melambangkan sesuatu keberanian yang memakai perhitungan.

c) Ban/ikat pinggang tingkat Hijau

Warna ban/ikat pinggang tingkat ini adalah hijau. Di sini dikandung suatu maksud warna hijau melambangkan suatu harapan. Siswa tingkat ini sudah mempunyai harapan untuk menjadi warga persaudaraan Setia Hati Terate tingkat I mengingat pelajaran yang diperoleh khususnya jurus sudah sampai pada jurus 20.⁵³

d) Ban/ikat pinggang tingkat Putih

⁵² Transkrip wawancara nomor: 02/W2/04/II/15, 03/W3/07/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

⁵³ Materi-materi ke SH-an.

Warna ban/ikat pinggang tingkat ini adalah putih. Di sini dikandung suatu pengertian bahwa putih melambangkan kesucian, kebersihan. Diharapkan siswa pada tingkat ini mulai mempersiapkan untuk menjadi warga tingkat I dengan jalan menjaga tindak-tanduk, sikap, perbuatan, batin pada hal-hal yang putih, suci dan bersih agar dapat mengikuti pengesahan menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate.

- e) Mempelajari tentang kebaikan, dalam menilai kebaikan seorang Setia Hati Terate mempunyai cara sendiri, dan akan berbeda dengan yang lain. Penilaian tersebut adalah:

III. Penilaian umum

Benar-benar-salah dinilai salah. Salah-salah benar dinilai benar.

IV. Penilaian Setia Hati

Benar-benar-salah dinilai benar. Salah-salah-benar dinilai salah. Jadi penilaian Setia Hati Terate dilihat banyak salahnya atau banyak benarnya.

- f) Tentang kebenaran adalah : sikap perbuatan yang tidak melanggar hukum tuhan, negara, dan adat. Kebenaran menurut Setia Hati Terate ada tiga yaitu : benarnya sendiri, benarnya umum dan benar yang sejati.

- d) Kaki kanan dibuka ke samping secukupnya. Jari telunjuk dan tengah kanan menunjuk menyentuh tangan dan sambil posisi kaki jongkok dengan tumpuan pada kaki kanan.
- e) Posisi kaki tetap jongkok, kedua jari diacungkan ke atas
- f) Kedua jari yakni telunjuk dan tengah ditempel ke pelipis kanan
- g) Tangan kanan mengepal dan ditarik ke depan
- h) Posisi kaki berubah jongkok ke samping kiri diikuti sikutan (tangkisan siku)
- i) Diteruskan dengan gerakan seperti point c sampai g
- j) Terakhir berdiri tegak kembali

2) Sifat manusia Persaudaraan Setia Hati Terate

Manusia Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai jiwa dan watak sebagai berikut:

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa dan berbudi luhur
- b) Pemberani dan tidak takut mati
- c) Soal kecil dan remeh mengalah, soal besar dan prinsip baru berpikir dan bertindak
- d) Sederhana
- e) Memayu hayuning bawono

3) Teori berdo'a

Teori berdo'a dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah:

- a) Resik atine
 - b) Bener lakune
 - c) Mantep tekate⁵⁶
- d. Tingkat Putih

Tingkat putih merupakan waktu untuk persiapan pengesahan sebagai warga Persaudaraan Setia Hati Terate tingkat I dalam hal ini materi yang diberikan adalah materi keseluruhan yakni materi dari awal masuk Persaudaraan Setia Hati Terate atau dengan istilah lain pemantapan materi.

Selain itu kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Slahung yaitu melatih menanamkan ajaran-ajaran Islam, seperti; siswa wajib mampu membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar, siswa wajib membaca do'a sebelum latihan, setiap satu bulan sekali wajib ikut mujahadah. Materi kerohanian pada waktu siswa Persaudaraan Setia Hati Terate yang memakai ban/ikat pinggang warna putih di Ranting Takeran seluruhnya mengikuti materi kerohanian siswa Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Slahung.

Dengan itu kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Slahung sebagai pembinaan jasmani dan diimbangi dengan kegiatan yang hal ini adalah dalam pembinaan kerohanian yang

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W3/07/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

mungkin akan bernilai lebih dibanding dengan mereka yang ikut di luar Kecamatan Slahung.

Pelaksanaan dan Pembinaan Kerohanian Terkait dengan Perilaku Siswa/Siswi yang Ikut Latihan.⁵⁷

Pembinaan secara fisik tidak jauh beda dengan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate pada umumnya, namun dalam bidang kerohaniannya lebih ditekankan dan materinya dari Kecamatan/Ranting Slahung itu sendiri yang intinya santri diajarkan rasa tawadhu' dan istiqomah. Yang dalam pengembangannya tidak jauh melenceng dari apa yang diajarkan dalam pelajaran pondok. Selanjutnya para pengurus Ranting juga memberikan nasihat agar para generasi-generasi senantiasa berkelakuan baik ketika bermasyarakat tidak menyimpang dari ajaran yang diberikan di Kecamatan/Ranting Slahung. Nasihat-nasihat yang menjadi nilai luhur dan juga sebagai pegangan dalam hidupnya yang antara lain yaitu:

- a. Ojo adigang, ojo adigung, ojo adiguna yang artinya bahwa setiap pribadi harus memiliki sifat ksatria, tapi tidak boleh sombong.
- b. Sugih tanpo bondo, sekti tanpo aji-aji, nglurug tanpo bolo, menang tanpo ngasorake, paweweh tanpa kelangan yang berarti bahwa setiap pribadi dalam menempuh kehidupan harus kaya

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W3/07/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

tanpa harta, sakti tanpa kekuatan, melawan tanpa teman, menang tanpa meremehkan dan memberi tanpa kehilangan.

- c. Ojo kesemsem gebyaring kadonyan kamuragan lan pengawasan dudu tujuan yang berarti janganlah kamu tertipu indahnyanya dunia (yang itu hanya semu) kekuatan bukan dari sebuah tujuan akhir.⁵⁸

Tujuan didirikannya kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah untuk membina siswa agar mempunyai fisik yang kuat dan juga mental spiritualnya. Selain itu, manfaatnya adalah siswa Persaudaraan Setia Hati Terate agar mempunyai akhlakul karimah atau dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate siswa itu menjadi tahu mana yang benar dan yang salah. Tidak ada kecenderungan yang paling mempengaruhi antara afektif, kognitif dan psikomotorik (ketiganya saling mempengaruhi), sebab dengan kegiatan yang diselenggarakan di Kecamatan/Ranting Slahung yang mana kegiatannya sangat terorganisir demi tercapainya tujuan pembinaan santri supaya memiliki jasmani yang sehat, serta tidak lupa dalam bidang rohaninya dan untuk menjalin persaudaraan antar sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁹

B. Penyajian Data Khusus

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W4/09/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W3/07/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

1. Latar belakang adanya kegiatan Persaudaraan Setia Hati terate di Kecamatan/Ranting Slahung

Latar belakang adanya kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung adalah berangkat dari sebuah pepatah yang menyatakan “ Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tak berbuah”. Pepatah tersebut diterapkan oleh sesepuh Persaudaraan Setia Hati Terate Kecamatan. Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Kecamatan/Ranting Slahung adalah Drs. Larman selaku ketua Ranting saat ini, dan juga sekaligus sebagai warga Kecamatan Slahung, beliau ingin mengembangkan pengetahuannya tentang beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate atau dengan kata lain ingin mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut di daerah Kecamatan/Ranting Slahung. Beliau menginginkan adanya tempat latihan di tingkat Ranting/Kecamatan di daerah Kecamatan Slahung. Keinginan tersebut awalnya tidak mendapat izin dari pemerintahan Kecamatan. Kemudian niat untuk mengadakan tempat latihan tersebut ditempatkan di Kecamatan Slahung dan menjadikannya kegiatan dan dengan itu pemerintahan Kecamatan memberikannya izin.⁶⁰

Kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut dimulai sekitar tahun 1988 yang bertempat di Kecamatan Slahung, yang mana kegiatan tersebut juga disetujui oleh semua warga Kecamatan/Ranting Slahung. Kegiatan tersebut dibina oleh pelatih dan

⁶⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W3/07/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

selalu dikontrol oleh sesepuh Persaudaraan Setia Hati Terate dan pelatih supaya dalam pembinaan kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan dan jadwal yang sudah ada.⁶¹

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadikan wadah bakat dan minat santri. Sedangkan diadakannya kegiatan tersebut dimaksudkan agar santri yang mengikutinya menjadi kuat jasmani maupun rohaninya sehingga dapat menjadi bekal di dalam kegiatan masyarakat sekitarnya kelak, dan untuk membentuk manusia sempurna yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁶²

Mulai adanya kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut siswa dibina jasmani atau fisiknya untuk berolahraga supaya kesehatan siswa tetap terjaga. Siswa rata-rata yang mengikuti kegiatan tersebut mereka yang berusia remaja. Yang mana pada usia remaja mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental yang belum stabil. Maka dari itu, untuk melengkapi dari pendidikan jasmani tersebut yakni diimbangnya dengan pendidikan rohani.⁶³

Jadi tujuan kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Slahung adalah agar santri mempunyai jasmani dan rohani yang kuat, untuk wadah bakat dan minat, dan supaya dalam belajar mengajar tidak ada halangan.

Perkembangan kegiatan tersebut cukup baik, dibuktikan dengan keikutsertaan dan partisipasi dari seluruh siswa khususnya

⁶¹Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W3/07/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

⁶²Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W3/07/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

⁶³Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W3/07/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

yang berada di Kecamatan/Ranting Slahung dan umumnya warga sekitar, dan pendidik/pelatih yang terus berlanjut sampai sekarang dan dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal.⁶⁴

2. Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung

Adapun pelaksanaan pembinaan mental kerohanian siswa Setia Hati Terate bertempat:

Pada tingkat ban polos sampai dengan tingkat ban hijau

- Tempat : di masing-masing Sub Rayon
- Pemateri : masing-masing pelatih pada tingkat ban putih

Pada tingkat ban putih

- Tempat : di ranting atau Kecamatan/Ranting Slahung
- Tutor : warga tingkat II atau warga senior
- materi : semua materi dari tingkat ban polos sampai materi ban hijau berdasarkan jadwal dari pengurus.

Pembinaan kerohanian dengan perilaku siswa Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung

Siswa harus menyadari akan pentingnya pembinaan mental kerohanian yang berfungsi sebagai bekal dalam diri pribadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, maka setiap ada kegiatan yang

⁶⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W3/07/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

berhubungan dengan pembinaan mental kerohanian siswa diharuskan mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi tradisi dari Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung:

1. Sebelum siswa tingkat putih disahkan menjadi warga tingkat 1 ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa tingkat putih antara lain:

Persyaratan umum, adalah:

- a. Membuat buku pedoman
- b. Mengikuti ujian warga
- c. Bakti sosial

Poin yang pertama dan kedua bersifat persyaratan akademis sedangkan poin yang ketiga bersifat sosial dengan harapan agar calon warga menjadi manusia yang mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.

Persyaratan khusus, adalah:

Calon warga diharapkan untuk “ngurangi-ngurangi” maksudnya mengurangi makan (puasa), mengurangi tidur, dengan kata lain yaitu banyak melakukan perbaikan dan mendekatkan diri pada Tuhan.

2. Calon warga mengikuti acara suronan yang kegiatan-kegiatannya adalah:
 - a. Kerohanian (melaksanakan shalat malam)

- b. Selamat/syukur Bulan Suro
- c. Jalan malam (kirapan)

Dengan harapan calon warga lebih mengenal akan jati diri dan hakekat hidup yang sebenarnya. Serta lebih memahami akan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

- 3. Dua hari sebelumnya, calon warga dikarantinakan di tempat yang telah ditentukan terlebih dahulu. Pada acara karantina ini calon warga diberikan materi:

- a. Kerohanian
- b. Pernafasan
- c. Hal-hal yang berkaitan dengan acara pengesahan.

Calon warga diharapkan betul-betul siap untuk mengikuti pengesahan secara lahir dan batin.

- 4. Acara pengesahan. Dalam pengesahan terdapat beberapa tahapan, antara lain:

- a. Upacara seremonial yang terdiri dari:

- 1) Sambutan-sambutan
- 2) Atraksi-atraksi seni bela diri:
 - Solo
 - Duel
 - Beregu

- 3) Jamuan makan malam bagi tamu-tamu undangan dan para warga yang hadir pada saat itu.

b. Upacara ritual (pengesahan) bagi calon warga, yang mengesahkan adalah para warga tingkat II. Isi dalam acara tersebut adalah:

- 1) Pengesahan siswa tingkat putih menjadi warga tingkat I
- 2) Pemberian kode-kode rahasia warga PSHT
- 3) Pemberian materi kerohanian (ke-SH-an)
- 4) Pemberian jurus kunci
- 5) Warga baru diperkenankan memakai sabuk warga
- 6) Do'a

5. Acara syukuran warga baru

Yaitu sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkahNya sehingga dapat disahkan menjadi warga tingkat I, serta sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada mas-mas pelatih yang telah memberikan bimbingan-bimbingan, juga tak lupa kepada mas-mas warga tingkat II yang telah membimbing warga baru sehingga dapat disahkan sebagai warga tingkat I.

Kegiatan-kegiatan warga dapat menambah wawasan mental kerohanian, antara lain:

- 1) Sarasehan-sarasehan
- 2) Memperingati hari-hari besar nasional dan agama dengan memberikan penambahan materi mental kerohanian.
- 3) Kerja bakti/bakti sosial
- 4) Nyekar ke makam PSHT

- 5) Arisan
- 6) Anjongsana

Yang semua itu tujuannya adalah agar warga Persaudaraan Setia Hati Terate bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai jiwa dan budi pekerti yang luhur.

Kemudian berdasarkan dokumentasi dan observasi penulis di lokasi latihan di Persaudaraan Setia Hati Terate Kecamatan/Ranting Slahung, usaha yang dilakukan dalam pembinaan mental kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Melatih kedisiplinan

Dalam hal ini team pelatih menuntut agar para siswa untuk selalu mematuhi segala peraturan yang telah diterapkan. Kedisiplinan tersebut antara lain:

- a) Disiplin dalam waktu latihan
- b) Disiplin dalam menjalankan ibadah
- c) Disiplin dalam menjalankan persaudaraan

Jika siswa melakukan keteledoran maka ia mendapatkan peringatan (peringatan lisan/hukuman fisik), ada kalanya individual atau bersama-sama tergantung dari permasalahan yang dilakukannya.

2. Menumpuk rasa persaudaraan sesama siswa / warga / pelatih

Rasa persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai peranan yang sangat berarti, untuk memupuk rasa persaudaraan tersebut, setiap kali bertemu dengan anggota di dalam latihan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, ini sudah menjadi tradisi di Persaudaraan Setia Hati Terate. Dari sini dapat diketahui bahwa dengan jabatan tangan dapat menghilangkan marah, benci dan dendam di benak masing-masing. Lebih-lebih setelah melakukan sambung atau hukuman. Dengan berjabat tangan mendidik siswa agar selalu memaafkan atas segala kesalahan orang lain serta berlapang dada.

3. Menghormati para pelatih/warga tingkat I/warga tingkat II

Setiap kali ada warga/pelatih yang datang di tempat secara spontanitas siswa menghampiri mereka (bila sedang istirahat) dan langsung berjabat tangan. Ini adalah bentuk sebagai ungkapan rasa hormat kepada pelatih atau syarat tingkat yang telah disahkan lebih dahulu dari pada siswa. Jadi sudah sepantasnya dan kewajibannya untuk menghormati mereka. Yang demikian itu dapat diambil suatu hikmah yakni melatih dan membiasakan siswa agar bersikap rendah hati.

4. Melatih kebersamaan (gotong royong/familiar)

Sewaktu siswa selesai melakukan latihan, mereka diberi waktu untuk istirahat (shalat, makan dan lain-lain), tanpa ada komando dari team pelatih semua siswa berkumpul untuk istirahat bersama, payah, letih, bau keringat dirasakan bersama, makan dan minum dirasakan bersama. Selain itu bila ada tugas-tugas yang tidak dapat dilaksanakan oleh seseorang maka yang lainnya ikut membantu. Dari sini dapat dilihat bahwa sedikit banyak rasa solidaritas sudah dimiliki oleh para siswa tersebut, walaupun secara kontinuitas masih perlu dibiasakan dan ditingkatkan. Kegiatan seperti itu dapat melatih jiwa agar selalu ringan tangan dan mempunyai jiwa yang lapang serta ikut merasakan dan membantu beban orang lain.

5. Memberikan materi kepribadian siswa

Materi kepribadian dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk para siswa agar siswa memiliki tingkah laku yang utama. Adapun materi kepribadian yang diajarkan di Persaudaraan Setia Hati Terate meliputi;

- a) Mengambil hikmah dari sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate

Dengan mempelajari sejarah tersebut diharapkan siswa menjadi sadar betapa susahnyanya perjuangan nenek

moyang dalam mengembangkan budaya nasional kita, sehingga dapat dijadikan sebagai pemacu kehidupan selanjutnya. Supaya siswa selalu mempelajari dan menghayati materi tersebut, maka setiap kali ada ujian kenaikan tingkat selalu dikeluarkan dalam ujian tulis.

b) Tata pergaulan

Tata pergaulan yang diajarkan di Persaudaraan Setia Hati Terate meliputi:

- 1) Tata pergaulan di rumah
 - Sikap terhadap orang tua
 - Sikap terhadap saudara dan keluarga
 - Sikap sebagai warga masyarakat
- 2) Tata pergaulan di sekolah
 - Sikap terhadap guru
 - Sikap terhadap sesama teman
 - Hak dan kewajiban sesama teman
- 3) Kiat-kiat menjadi seorang pemimpin

Dalam materi tersebut diharapkan siswa yang kelak bila menjadi seorang pemimpin, dapat menjadi pemimpin yang baik dalam mengembangkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Minimal sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri.

6. Memberikan materi kerohanian

Di samping siswa diberikan materi kepribadian, agar dapat bergaul di masyarakat luas, siswa juga diberi materi kerohanian (akhlak) agar dalam menjalani/menghadapi kehidupan yang lebih kompleks dapat teratasi dengan baik. Karena ada dua sisi yang akan dihadapi oleh setiap manusia yakni sisi dunia dan sisi akhirat. Agar manusia tidak hanya sukses dalam kehidupan dunia namun juga kehidupan akhirat yang lebih panjang. Maka siswa perlu diberi bekal kerohanian, guna mendekatkan diri pada yang Maha Kuasa. Pendidikan tersebut meliputi:

a) Arti lambang Persaudaraan Setia Hati Terate

Ketika siswa masih di tingkat polos siswa hanya diperkenalkan dengan arti lambang Setia Hati Terate, dan ketika masuk tingkat putih siswa diberikan pendalaman tentang makna yang terkandung di dalam lambang Persaudaraan Setia Terate melalui keterangan dan tanya jawab dengan warga tingkat II.

b) Arti ban/ikat pinggang

Tujuan memberikan materi “arti ban” adalah :
supaya siswa mengetahui makna yang terkandung di

dalamnya sehingga siswa mampu berperilaku sesuai dengan ban yang disandangkan. Untuk memperoleh tingkatan ban, siswa harus menempuh ujian tersebut sudah memenuhi standar lulus maka siswa boleh naik ke ban selanjutnya.

c) Tentang Taqwa, berjiwa dan berbudi luhur

1) Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa⁶⁵

Dengan memberikan materi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diharapkan siswa mampu menjalankan segala perintahNya, dan menjauhi segala laranganNya, disamping itu siswa diharapkan mempunyai keimanan yang teguh. Sebab imbasnya siswa dapat memiliki sifat sabar, jujur, pemaaf, qonaah dan selalu intropeksi pada diri sendiri. Pendalaman materi ketaqwaan diberikan ketika siswa pada tingkat putih, karena siswa dianggap sudah dapat menerima segala yang bersifat transendental (metafisik).

2) Berjiwa besar dan tidak takut mati

⁶⁵Mater-materi Ke-SH-an.

Kalau iman seorang kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sudah dibarengi dengan rasa ikhlas dan tawakkal kepadaNya, maka segala perbuatan kita akan mantap tidak was-was dan jauh dari rasa ketakutan. Dengan materi tersebut siswa diharapkan selalu berani dalam membela kebenaran dan keadilan meskipun harus menyerahkan darah dan nyawa. Mati bukanlah harus ditakuti namun harus dipersiapkan segala hal yang akan mengatur kematian kita dan menemaninya sampai di akhirat, tiada lain adalah amal perbuatan kita, baik kepada manusia dan ketaatan dalam memelihara dan menjalankan segala yang diperintahNya dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.

d) Masalah kecil dan remeh mengalah, masalah besar dan prinsip baru bertindak.

Dengan memberikan materi tersebut diharapkan siswa dapat melatih diri agar bersikap.

- Dapat membedakan mana yang prinsip dan mana yang tidak prinsip.
- Dapat mengambil keputusan secara tegas dalam hal kepentingan umum, masalah hak dan kewajiban serta yang berhubungan dengan humanisme.

- Dapat menilai dan memilih persamaan dengan cepat dan jelas.
- Siap melaksanakan konsensus yang telah disepakati bersama.

e) Sederhana

Sederhana adalah perwujudan tingkah laku manusia sesuai dengan di mana dia berada. Sederhana bukanlah berarti melakukan dan memakai sesuatu yang tidak pantas sehingga dapat merendahkan martabat kita, namun sederhana melakukan dan memakai sesuatu yang tidak berlebihan sehingga tidak mengundang rasa iri dengki bagi orang yang melihatnya.

Harapan pada siswa setelah memberikan materi sederhana adalah:

- Agar siswa dapat hidup bersahaja, lugas dalam bertindak dan mempunyai tujuan dalam hidup.
- Agar dengan kesederhanaan tersebut dapat membangun persaudaraan yang kekal abadi, saling asah-asih-asuh.

f) Memayu hayuning bawana

Maksudnya dapat menciptakan suasana kebahagiaan di mana dia berada. Agar suasana seperti itu terwujud maka

setiap siswa diharapkan selalu berpegang teguh pada ajaran agama masing-masing, karena tidak ada agama yang menghendaki kehancuran. Di samping itu diharapkan tidak mempunyai buruk sangka pada orang lain, dengan demikian akan dapat merasakan kebahagiaan yang dimiliki orang lain dan ikut berduka jika orang lain terkena musibah. Tujuan materi tersebut adalah:

- Melatih siswa agar dapat membuat senang kepada orang lain dengan kejujuran.
- Dapat mewujudkan kerja sama yang baik
- Agar membiasakan berbaik sangka kepada orang lain. Sehingga akan terjaga dari sifat mengumpat, ghibah dan sebagainya.

BAB IV

ANALISA POLA PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN SISWA

PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI RANTING SLAHUNG

KABUPATEN PONOROGO.

A. Analisa tentang Latar Belakang Adanya Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung

Latar belakang berdirinya kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung adalah berangkat dari sebuah pepatah yang mengatakan “Ilmu yang tidak diamankan bagaikan pohon yang tidak berbuah”. Pepatah tersebut diterapkan oleh sesepuh Persaudaraan Setia Hati Terate Kecamatan/Ranting Slahung keinginannya untuk mengembangkan dan mengamalkan pengetahuannya tentang beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate atau membina generasi muda di daerah Kecamatan/Ranting Slahung supaya memiliki pengetahuan tentang beladiri. Oleh sebab itu beliau ingin mendirikan sebuah tempat latihan beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate di tingkat Ranting atau tingkat Kecamatan. Pada awalnya dalam pandangan masyarakat kegiatan tersebut berpengaruh negatif, jadi pihak pemerintah kecamatan tidak menyetujui berdirinya kegiatan tersebut di daerah Kecamatan/Ranting Slahung.⁶⁶ Akhirnya, pada tahun 1975, keinginan untuk mendirikan tempat latihan tersebut ditempatkan di Kecamatan/Ranting Slahung dan menjadikannya

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W2/29/1/15 dalam lampiran penelitian ini.

kegiatan Kecamatan/Ranting Slahung dan dengan itu pemerintah kecamatan memberikan izin.

Beladiri merupakan kegiatan dari pendidikan jasmani. Sedangkan pengertian dari Pendidikan Jasmani adalah usaha orang dewasa secara sengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai alat perantaranya.⁶⁷ Berbagai macam segi pendidikan akan mudah tercapai jika pendidikan jasmani dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁶⁸ Sebagaimana kata bijak dalam Islam mengatakan bahwa di dalam jasad/jism yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Kata mutiara tadi mengindikasikan bahwa terdapat beberapa relevansi antara tubuh yang kuat dengan pencapaian aspek yang lain, baik itu secara psikologi, prestasi akademik, dan prestasi ibadah dalam rangka mencapai kebaikan (*fastabiqul khoirat*). Pendidikan jasmani dilakukan dengan maksud untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan kepribadiannya, bukan untuk mendapatkan hasil materi.⁶⁹ Dan pengertian pembinaan pendidikan kerohanian adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang bersifat rohani atau perihal rohani.

⁶⁷ Tamat Tisnowati dan Mirman Moekarto, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), 5.

⁶⁸ Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1995), 151.

⁶⁹ Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman, *Pendidikan Jasmani*, 5.

Salah satu tujuan pendidikan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung adalah agar siswa mempunyai jasmani dan rohani yang kuat, untuk wadah bakat dan minat, serta mampu mengantarkan dirinya menjadi pribadi yang dapat berdiri di atas kebenaran dan keadilan sehingga misi membahayu hayuning bawana dapat terwujud.

Secara lebih aplikatif pendidikan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, mempunyai jasmani dan rohani yang kuat, serta memahami hubungan dalam kehidupan yaitu antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya⁷⁰ yang akhirnya dapat tercapainya tujuan pendidikan Islam yakni membentuk manusia sempurna. Dari sini dapat ditemukan keselarasan antara pendidikan jasmani dan pembinaan mental rohani yang mendasarkan dirinya dengan nilai-nilai ketuhanan (hubungan dengan Tuhan), untuk memuliakan sisi kemanusiaannya (hubungannya dengan sesama manusia) dengan memaksimalkan potensi sebagai khalifatullah fil ardlh.

Senada dengan tujuan pendidikan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung, Muhaimin mengemukakan⁷¹ bahwa dalam mengkaji tujuan pendidikan Islam ia lebih menekankan pada istilah “mengarahkan”. Sehingga dalam konsep anak didik, ia berpandangan bahwa anak didik memerlukan bimbingan, pengarahan, dan

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W2/29/1/15 dalam lampiran penelitian ini.

⁷¹ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 112.

petunjuk dari guru, sehingga perlu etika terhadap guru, anak didik juga memerlukan kawan untuk belajar bersama, sehingga perlu etika atau akhlak terhadap sesama pelajar, dan anak didik juga memerlukan kesiapan fisik yang prima, akal yang sehat, pikiran yang jernih dan jiwa yang tenang, sehingga perlu memelihara dan merawat segala potensi tersebut.

Berangkat dari pengertian pendidikan sebagai suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang kemudian diwariskan pada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu setiap saat dan setiap waktu pasti terjadi apa yang disebut pendidikan.⁷² Sedangkan pendidikan Islam pada intinya adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁷³

Seperti keterangan di atas, maksud dan tujuan diadakannya kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung adalah untuk wadah bakat dan minat, agar para pemuda sebagai generasi penerus perjuangan bangsa mempunyai jasmani dan rohani yang kuat agar

⁷²Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 1.

⁷³Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanis Teosentris* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 23.

bisa lebih bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi sesama.⁷⁴ Dan untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, mempunyai jasmani dan rohani yang kuat, serta memahami hubungan dalam kehidupan yaitu antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya yang akhirnya dapat tercapainya tujuan untuk mencapai dirinya sebagai manusia sempurna (insan kamil) yang kemudian akan dapat merubah tatanan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik.

B. Analisa tentang Pola Pembinaan Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung

Pola pembinaan dalam pendidikan sudah seharusnya memiliki unsur-unsur yang menjadi instrumen pada terbentuknya formasi pembinaan yang strategis. Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Ranting Slahung adalah sebuah usaha pendidikan jasmani yang dipandang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di mana konsep dan praktiknya berlandaskan akan nilai-nilai islamiyah berbasis budaya yang berusaha ikut menjaga ketentraman dan kedamaian bersama (mambahayuhayuning bawana).⁷⁵

Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai 5 ajaran pokok kepada siswa yakni persaudaraan, olah raga, kesenian, bela diri, kerohanian.⁷⁶

Pokok ajaran tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W2/04/II/15 dalam lampiran penelitian ini..

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W4/09/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

⁷⁶ Materi-materi Ke-SH-an.

itu sendiri adalah harus mencerminkan kemampuan sistem pendidikan nasional untuk mengakomodasi berbagai tuntutan peran yang multidimensional. Secara umum pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat (baik jasmani maupun rohani) dan cerdas (hal ini diharapkan dapat mengembangkan kehidupan, yakni mampu mencari, menemukan dan melaksanakan hal-hal yang baru, inovatif, inventif untuk meningkatkan mutu kehidupan) dengan: kepribadian kuat, religius, dan menjunjung tinggi budaya luhur bangsa; kesadaran demokratis dalam kehidupan bermasyarakat; berbangsa, dan bernegara; kesadaran akan moral hukum yang tinggi; kehidupan yang makmur dan sejahtera.⁷⁷

Hal di atas sesuai dengan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia sempurna. Dalam Islam sendiri manusia sempurna memiliki beberapa ciri-ciri yang mana ciri-ciri pokok tersebut antara lain: jasmani yang sehat serta kuat, dan berketrampilan; akal yang cerdas serta pandai; hati (kalbu) yang penuh dengan iman kepada Allah.⁷⁸

Selain itu kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung, ditanamkan ajaran-ajaran agama Islam, seperti⁷⁹:

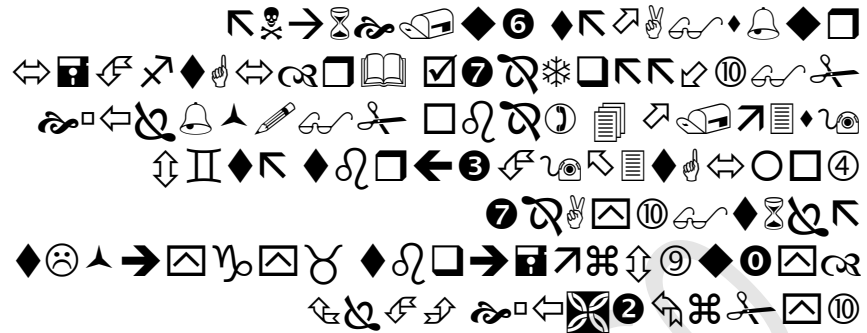
1. Siswa diwajibkan mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.

⁷⁷ Fasli Jalal dan Supriadi Dedi, Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah (Yogyakarta: Adi Cita, 2001), 67

⁷⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W5/13/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

2. Siswa wajib membaca do'a sebelum latihan. Sebagaimana Allah Swt berfirman :



Dan Tuhanmu berfirman: “ Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (Al-Qur'an QS. Al-Mukmin: 60).⁸⁰

3. Setiap tiga bulan sekali siswa wajib ikut mujahadah dan tirakatan.

Materi kerohanian pada waktu siswa memakai ban/ikat pinggang warna putih di Ranting seluruhnya mengikuti materi kerohanian siswa Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung. Hal ini menunjukkan bahwa nilai atau value sebagai isi dari Pendidikan Islam telah benar-benar terealisasi dengan tuntas. Sebab, dengan penyelarasan antara pembinaan jasmani dan pembinaan rohani akan mengantarkan anak didik untuk bersikap dengan nilai-nilai yang benar dan baik dan mempunyai akhlakul karimah.⁸¹ Demikian juga materi ke-SH-an sebagai isi Pendidikan Islam dengan membina kerohanian siswa untuk mendekatkan diri pada

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah* (Cv. Pustaka Agung Harapan, 2002), 679.

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W7/20/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

Allah Swt, percaya diri dan menjalin persaudaraan terhadap semua makhluk ciptaan-Nya.

Upaya ke arah ini tentunya harus diupayakan secara sistematis dan efektif sesuai dengan tujuan pesantren secara umum. Pembinaan jasmaniah santri ini adalah serangkaian upaya pendidikan baik jasmani maupun rohani. Hal ini dilaksanakan dalam rangka untuk menghantarkan santri menuju sebuah tipe pribadi manusia muslim yang seimbang dan utuh, baik jasmani maupun rohaninya.

Berdasarkan materi yang menekankan nilai-nilai ketuhanan sekaligus nilai-nilai kemanusiaan berupa kesadaran atas suatu tugas dan kebutuhan sebagai “abdillah dan khalifatillah”, maka dalam kaca mata paradigma menunjukkan fenomena yang sesuai dengan materi isi dari kandungan pendidikan Islam yaitu menekankan pada nilai, aturan-aturan dalam kehidupan serta menjunjung nilai kemanusiaan. Sementara tujuan pendidikan Islam adalah anak didik memerlukan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk dari guru, sehingga perlu etika terhadap guru, anak didik juga memerlukan kawan untuk belajar bersama, sehingga perlu etika atau akhlak terhadap sesama pelajar, dan anak didik juga memerlukan kesiapan fisik yang prima, akal yang sehat, pikiran yang jernih dan jiwa yang tenang, sehingga perlu memelihara dan merawat segala potensi tersebut.⁸²

⁸² Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan ,112.

C. Analisa tentang Pengaruh Siswa yang Ikut Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung

Sekilas kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah berhubungan dengan fisik dan teknik seni beladiri, tapi lebih dari itu, kegiatan dalam persaudaraan ini sejatinya lebih menekankan pada pembentukan karakter pada diri siswa persaudaraan⁸³. Karakter di sini diartikan sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban sebagai manusia untuk mencapai dirinya agar dapat menjadi manusia yang kamil. Adapun indikatornya adalah siswa persaudaraan mempunyai ahlak dan budi pekerti yang terus dibina sejak awal masuk menjadi siswa/anggota persaudaraan hingga tertanam kuat hingga menjadi kebiasaan dan karakter sampai lulus dan menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dalam pemebentukan karakter ini siswa diupayakan dan diharuskan untuk bersikap dan bertata krama dengan baik kepada orangtuanya, guru/pelatih, orang yang lebih tua ataupun kepada sesama siswa lain. Sebagai contoh siswa wajib menggunakan bahasa krama inggil kepada oangtua ataupun kepada guru/pelatih selama latihan. Contoh lain penanaman dan pembinaan mental lain adalah cara memanggil guru/warga adalah dengan sebutan mas/mba' walaupun guru/pelatih itu lebih muda ataupun sudah berumur tua. Begitu juga sebaliknya, panggilan

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W6/16/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

guru/pelatih kepada siswa biasa digunakan dengan sebutan dik walaupun usia siswa lebih tua dari usia guru/pelatih.

Pada dasarnya pembinaan mental kerohanian untuk menjadikan manusia yang berakhlak bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati berbagai penyakit sosial dari jiwa dan mental. Tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan manusia bukan semata berakhlak secara Islam hanya bertujuan untuk kebahagiaan dunia saja.

Akhlak biasanya disejajarkan dengan moral dan etika. Kedua istilah tersebut sesungguhnya punya perbedaan yang sangat jelas. Moral berbicara tentang baik dan buruk, demikian pula etika dan akhlak. Perbedaan utamanya terletak kepada standar nilai yang digunakan. Moral dan etika berbicara baik dan buruk berdasarkan tatanan sosial budaya masyarakat. Karena itu perbuatan bermoral dan beretika tergantung kepada kesepakatan masyarakat. Sementara akhlak bersumber dari nilai-nilai ilahiyah bersifat tetap dan universal. Standar normatif dalam ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits (contoh Rasulullah). Rasulullah adalah pribadi yang dimuliakan Allah dan sangat pantas bahkan harus kita tauladani.⁸⁴

⁸⁴ Sauri Sofyan, Pengembangan Kepribadian, 184.

Dalam pembinaan pendidikan kerohanian pada kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung, ditanamkan ajaran-ajaran agama Islam, seperti:

1. Siswa diwajibkan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Siswa wajib membaca do'a sebelum latihan.
3. Setiap tiga bulan sekali siswa wajib ikut mujahadah dan tirakatan.

Pelaksanaan pembinaan tersebut bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pemahaman habl min Allah wa habl min al-Nass, membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, menumbuhkan rasa percaya diri yang bersumber dari kekuatan Allah Swt, sehingga membuat jiwa dan pemikiran mereka tenang ketika harus menghadapi suatu realitas sulit akan tetap membuat mereka berfikir obyektif serta jernih sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan masalah kapanpun di manapun dia berada.

Pembinaan pendidikan kerohanian dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung tersebut cukup baik, karena kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk mental spiritual siswa yang berasaskan Islam.⁸⁵ Yang pada dasarnya pembinaan tersebut lebih bermanfaat pada rohani, tapi tidak terlepas bermanfaat juga pada jasmaninya.

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W7/20/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan makhluk dengan Khaliknya. Dalam masalah ketergantungannya, hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Dan tumpuan serta pokok ketergantungan adalah kepada Yang Maha Kuasa, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Sempurna, ialah Allah Rabbul ‘alamin, Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu pembinaan kerohanian dalam kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung dapat menjadi modal prinsip sikap dalam arti khalifatullah fil ardh yakni dalam kehidupan sehari-harinya di masyarakat sekitarnya kelak⁸⁶.

Akhlak yang mulia merupakan akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma agama di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga rumah tangga, kerabat, tetangga dan lingkungan kemasyarakatan. Berbuat baik kepada masyarakat dijadikan salah satu ciri dari iman kepada Allah dan hari akhirat, karena realisasi iman adalah perbuatan baik, sedangkan berbuat baik pertama-tama dilakukan pada orang-orang di sekelilingnya antara lain masyarakat (tetangga).

Arah dari pendidikan dan pembinaan kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung ini terfokus kepada pengembangan diri yang memiliki keselarasan orientasi hidup; kepada Allah Swt adalah pengembangan yang berketuhanan, dan yakni akan

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W6/16/II/15 dalam lampiran penelitian ini.

mempertanggung jawabkan totalitas kiprah dirinya kepada Allah Swt. Implementasi ketaqwaan tersebut harus tercermin sebagai insan berbudi luhur serta bertanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya terhadap dirinya sendiri merupakan pembinaan dan pengembangan untuk menjadi manusia religius, intelektual dan mampu berfikir ke depan dengan berperilaku yang mencerminkan budaya saling menghormati, toleransi (teposliro), selektif, cakap, dan terampil dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan baik individu maupun organisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadi, dengan pembinaan pendidikan kerohanian pada kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung siswa yang mengikutinya akan mempunyai pengetahuan yang seimbang antara jasmani dan rohani.

Untuk mewujudkan hak di atas memang perlu dilakukan pembinaan secara berkesinambungan baik selama menjadi siswa ataupun pasca menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate karena tidak jarang ditemui di sebagian kecil wilayah Slahung masih didapati tragedi bentrok yang mengatas namakan perguruan pencak silat. Sehingga menuntut pemimpin perguruan pencaksilat khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate bersama anggotanya yang merupakan salah satu bagian dari pencak silat untuk menunjukkan eksistensi dan contoh (rolemodel) sebagai organisasi pencak silat yang memperjuangkan dan memelopori

perdamaian baik secara mikro di Kecamatan Slahung ataupun secara makro baik di tingkat regional, nasional, maupun global.

STAINPONOROGO

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan akhir :

1. Latar belakang didirikannya Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Slahung adalah untuk mengembangkan dan mengamalkan pengetahuannya tentang beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate atau membina generasi muda di daerah Kecamatan/Ranting Slahung supaya memiliki pengetahuan tentang beladiri dan sanggup mengemban misi menjaga ketertiban dan kedamaian bersama (memahayu-hayuning bawana) .
2. Pola Pembinaan Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di mana konsep dan praktisnya melandaskan nilai-nilai islamiyah berbasis budaya yang mengandung 5 ajaran pokok kepada siswa yakni persaudaraan, olah raga, kesenian, bela diri, kerohanian. Dengan mengimbangnya dan memaksimalkan materi kerohanian selain dari ke-SH-an seperti membaca do'a sebelum latihan, mujahadah dan tirakatan (ketika siswa memakai ban/ikat pinggang warna putih). Yang sesuai konsep materi kerohanian.

3. Adapun pengaruh siswa setelah ikut kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan/Ranting Slahung adalah terbentuknya kepribadian yang kuat berakhlakul karimah/ andap ashor karena siswa terbiasa ditanamkan sopan santun terhadap guru/pelatih, orangtua, dan sesama siswa untuk saling menghormati satu sama lain.
- 4.

B. Saran-saran

Sebagai saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya kepada segenap pimpinan organisasi pencak silat Setia Hati Terate di Ranting Slahung untuk slalu meningkatkan struktur kelembagaan baik dalam tubuh organisasi itu sendiri atau pun bersifat keluar, guna lebih meningkatkan pengelolaan dan usaha-usaha kegiatan yang benar-benar merupakan pusat pembinaan akhlak yang dapat diterima oleh masyarakat luas.
2. Kepada segenap anggota organisasi pencak silat Setia Hati Terate diharapkan lebih menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan mematuhi semua peraturan yang sudah ditetapkan.
3. Kepada para pembaca umumnya dan warga PSHT khususnya sudilah memberi teguran dan kritikan yang membangun kepada penulis, karena penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.